

SKRIPSI

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP
PENINGKATAN LABA PERUSAHAAN PADA
PT. MULTI SENTRAL BISNIS MAKASSAR**

Oleh

RAHMAYANI

105730465614



Pogram Studi Akuntansi

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASAR

MAKASSAR

2018

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP
PENINGKATAN LABA PERUSAHAAN PADA
PT. MULTI SENTRAL BISNIS MAKASSAR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar
sarjana pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

RAHMAYANI

105730465614

**Pogram Studi Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASAR
MAKASSAR
2018**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jadilah seperti karang di lautan yang selalu kuat meskipun terus dihantam ombak dan lakukanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan untuk orang lain

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu.

(Qs. Al-Jnsyirah:6-8)

*Ku persembahkan karya ini untuk Kedua orang tua tercinta
Yang telah membesarkan, mendidik dan mengorbankan jiwa raganya untuk penulis. Buat saudara, sahabat-sahabatku dan semua orang yang selama ini telah mendukung penulis dalam mewujudkan harapannya.*



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS EKONOMI

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedunglqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL penelitian : "pengaruh perencanaan pajak terhadap laba bersih perusahaan pada PT. Multi Sentral Bisnis Makassar".

Nama Mahasiswa : RAHMAYANI

No. Stambuk : 105730465614

Program Studi : AKUNTANSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah di periksa dan Diujikan Pada Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada tanggal 31 Agustus 2018 dapa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 31 Agustus 2018

Menyetujui,

Pembimbing I

Jamaluddin M,SE.,M.Si

NBM: 821 390

Pembimbing II

Saida Said,SE.,M.AK

NBM: 115 1806

Mengetahui,

Dekan

Ismail Rasulong,SE.MM
NBM : 903 078

Ketua Program Studi Akuntansi

Ismail Badollahi,SE.,M.Si.,Ak.,CA.,CSP
NBM : 107 3428



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama RAHMAYANI, NIM 105730465614, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0009/2018 M, tanggal 19 Dzulhijjah 1439H/ 31 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

19 Dzulhijjah 1439 H
Makassar,
31 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
(Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agussalim HR, SE., MM (.....)
(WD 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Muryani Aرسال, SE., MM., Ak.,CA (.....)
2. Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
3. Abd. Salam HB, SE., M.Si., Ak., CA (.....)
4. Sitti Zulaeha, S.Pd., M.Si (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE, MM
NBM : 903078



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RAHMAYANI
Stambuk : 105730465614
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : "Pengaruh perencanaan pajak terhadap peningkatan laba perusahaan pada PT. Multi Sentral Bisnis Makassar".

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 4 September 2018

Yang membuat pernyataan,



Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi,




Ismail Badollahi, S.E., M.Si, Ak., CA., CSP
NBM: 107 3428

ABSTRAK

RAHMAYANI, 2018. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Peningkatan Laba pada PT. Multi Sentral Bisnis Makassar. Skripsi Program Studi Akuntansi fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing I Jamaluddin M dan pembimbing II Saida Said.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Peningkatan Laba. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, data primer yaitu karyawan dan staf pada PT. Multi Sentral Bisnis Makassar Data yang diolah adalah jawaban dari pembagian kuisioner dari responden karyawan PT. Multi Sentral Bisnis. Teknik perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data statistik SPSS 23 dengan regresi linear sederhana dapat bahwa: Uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perencanaan pajak terhadap peningkatan laba pada perusahaan PT. Multi Sentral Bisnis Makassar karena nilai t-hitung 0,634 dengan nilai signifikan $0,014 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Perencanaan Pajak (X) terhadap Peningkatan Laba. Ini menunjukkan bahwa hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini sepenuhnya selaras dan sesuai kondisi lapangan.

Kata Kunci : Perencanaan Pajak, Peningkatan Laba

ABSTRACT

RAHMAYANI, 2018. *Effect of Tax Planning on Increasing Profit at PT. Mult iSentral Bisnis Makassar. Encryption Accounting Study Program of Economics faculty and Business of Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by counselor I Jamaluddin M and advisor II Saida Said.*

This study aims to determine the effect of tax planning on increasing profits. The type of research used in this research is quantitative descriptive.

Data sources used are primary and secondary data, primary data are employees and staff at PT. Multi Sentral Bisnis Makassar The processed data is the answer to questionnaire distribution from PT. Multi Central Business. The calculation technique used in this study is to use simple linear regression analysis.

Based on the results of the calculation and processing of statistical data SPSS 23 with simple linear regression can be that: T test is known that there is a significant effect between tax planning on increasing profits in the company PT. Multi Sentral Bisnis Makassar because the t-count value is 0.634 with a significant value of $0.014 < 0.05$, it can be concluded that there is an influence of Tax Planning (X) on Increasing Profit. This shows that the hypothesis built in this study is fully aligned and in accordance with the conditions in the field.

Keywords: planning tax, increasing profit

KATA PEGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Karena dengan limpahan rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Salawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarganya dan para pengikutnya pada akhir jaman.

Maksud dari penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Peningkatan Laba pada PT. Multi Sentral Bisnis Makassar”**.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada kedua orang tua penulis yaitu bapak SUKIMAN dan ANGKI yang senantiasa beri harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa yang tulus tanpa pemrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di Dunia dan akhirat Amiin.

Dengan selesainya skripsi ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah banyak membantu dalam memberikan bimbingan, saran-saran dan informasi yang sangat berharga kepada penulis yaitu:

1. Ayahanda Dr. H. Abdul Rahman Rahim.,SE.,MM Rektor universitas Muhammadiyah Makassar
2. Ayahanda Ismail Rasulong,SE.MM Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ayahanda Ismail Badollahi,SE.,M.Si.,Ak.,Ac Ketua Jurusan Akuntansi Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ayahanda Jamaluddin M.,SE.,M.Si sebagai pembimbing I dan. Ibunda Saida Said.,SE.,M.Ak sebagai pembimbing II yang telah memberikan bantuan dan meluangkan waktunya demi memberikan bimbingan dan arahan serta petunjuknya yang takternilai harganya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Segenap Dosen Pengajar dan Staf di Program Studi Akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu dan bantuan selama penulis menimba ilmu di Program Studi Akuntansi.
6. Bapak Imran.,SE yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di perusahaan tersebut.
7. Saudara-saudari kutercinta Mardana dan Mariani Terima kasih atas segala dukungan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis. Terimakasih pula karena telah mewarnai hari-hari penulis dengan canda dan tawa.
8. Kepada Sahabat seperjuanganku Nurhena, KhusnulHatima, Nurcaya, Indah, dan Jina Hariani, yang selalu ada untuk berbagi semangat dan

motivasi selama duduk di bangku perkuliahan Universitas Muhammadiyah Makassar.

9. Teman seperjuanganku seluruh Angkatan 2014 terkhusus untuk kelas AK.1 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan, kerja sama dan kekompakannya selama menjalani perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
10. Seluruh Keluarga Besarku yang telah memberikan bantuan dan spirit kepada penulis. Semoga pengorbanan kalian selama ini bernilai ibadah dan mendapatkan pahala di sisi-Nya.
11. Seluruh pihak terkait yang tak dapat disebutkan satuper satu, terimakasih atas doa dan bantuan kalian kepada penulis. Semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan pahala yang berlipat ganda.

Semoga Allah memberikan imbalan amal yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis. Disadari pula skripsi ini masih sangat sederhana dan tidak menutup kemungkinan terdapat kesalahan dan kekhilafan di dalamnya oleh karena itu kritikan dan saran yang bersifat membangun penulis sangat harapkan.

Akhirnya dengan rahmat dan hidayah Allah, semoga skripsi ini dapat memanfaatkan dan merupakan sumbangan ide pemikiran dalam bidang pendidikan dan pengajaran Insya Allah, Amin yarabbilalamin.....

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Makassar, 2018

RAHMAYANI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTACK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah	1
B. RumusanMasalah	4
C. TujuanPenelitian	5
D. ManfaatPenelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Grand Teori.....	6
B. Pajak.....	7
C. Perencanaan Pajak.....	12
D. Laba.....	18
E. Tinjauan Empiris	23
F. Kerangka Pikir.....	27

G. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Data	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	28
D. Populasi dan Sampel	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	35
B. Hasil Penelitian	41
C. Hasil Analisis Data	52
D. Pembahasan.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	judul	halaman
Tabel 2.1	Tinjauan Empiris	23
Tabel 3.1	Pengukuran Data	33
Tabel 4.1	Karakteristik Responden	42
Table 4.2	Uji Validitas	44
Table 4.3	Uji Realibilitas.....	45
Table 4.4	Tabulasi Responden Variabel (X).....	46
Table 4.5	Distribusi Jawaban Responden Variabel (X)	47
Table 4.6	Tabulasi Responden Variabel (Y).....	49
Table 4.7	Distribusi Jawaban Responden Variabel (X)	51
Tabel 4.8	Uji Regresi Sederhana	53
Table 4.9	Uji Determinasi.....	54
Table 4.10	Uji Koefisien Parsial	55

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
.....	Gam
bar 2.2	Skema Kerangka Piklr	27
.....	Gam
bar 4.1	struktur Organisasi.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	JUDUL	HALAMAN
Lampiran 1	Koesionrt Penelitian	63
Lampiran 2	Pedoman Observasi	67
Lampran 3	Data Lengkap Hasil Koesioner	68
Lampiran 4	Uji Validitas Perencanaa Pajak (X)	70
Lampiran 5	Uji Validitas Peningkatan Laba (Y)	71
Lampiran 6	Analisis Regresi Linear Sederhana	72
Lampiran 7	Uji Koefisien Parsial	72
Lampiran 8	Uji Determinasi R <i>Squer</i>	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penilaian kinerja sebuah perusahaan secara sederhana dapat mencerminkan dari pencapaian laba dari perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan pada suatu kepentingan menggunakan informasi laba tersebut dalam penentuan keputusan yang diambil guna kelangsungan operasional perusahaan. Informasi laba suatu perusahaan digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait bonus, kompensasi, tolak ukur prestasi maupun kinerja pihak manajemen serta sebagai dasar penentuan besaran pajak. Oleh sebab itu kualitas dari informasi laba yang disajikan perusahaan tentunya menarik perhatian dari berbagai kalangan baik investor, kreditor, para pembuat kebijakan akuntansi, maupun pemerintah yang dalam hal ini merupakan Direktorat Jendral Pajak.

Pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan secara langsung tentu ingin memperoleh laba yang tinggi, hal ini tentu akan berpengaruh langsung pada bonus yang akan diperoleh oleh pihak manajemen yang nantinya bonus yang diperoleh semakin tinggi pula seiring tingginya laba yang berhasil dicapai oleh perusahaan.

Perusahaan-perusahaan kini menghadapi persaingan yang sangat ketat untuk dapat bertahan dalam pasar global, tentunya industri perdagangan di Indonesia tidak luput dari kerasnya arus persaingan tersebut. Perusahaan kini dituntut untuk memiliki berbagai keunggulan kompetitif agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya, tidak hanya kualitas maupun kuantitas produk yang ditawarkan namun juga mencakup pengelolaan keuangan harus dapat menjamin

keberlangsungan usaha dalam hal tersebut menunjukkan dengan besarnya laba yang dicapai perusahaan. Situasi inilah yang biasanya mendorong manajer untuk melakukan perilaku penyimpangan dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba tersebut yang dikenal dengan praktik manajemen laba.

Pajak merupakan aspek penting dalam proses pembangunan suatu Negara khususnya di Indonesia. Di Indonesia pajak penerimaan Negara terbesar dibandingkan dengan penerimaan di Negara lain, begitu besarnya peranan sector perpajakan dalam mendukung penerimaan Negara. Kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan. Persaingan ini membuat perusahaan harus mampu mengelola keuangannya dengan baik untuk mendapatkan laba. Maka dari itu perlu dilakukan Perencanaan pajak agar wajib pajak dapat membayar pajaknya secara efektif dan efisien. Pengelolaan pajak dapat dikatakan efektif bila penafsiran wajib pajak mengenai hak dan kewajiban perpajakan tidak berbeda dengan fokus. Pengelolaan pajak dapat dikatakan efisien apabila nilai pembayaran pajak dilakukan sesuai dengan jumlah yang dibebankan dan dibayar tepat waktu, sehingga terhindar dari denda atau bunga karena terlambat atau kurang membayar pajak atau kehilangan kesempatan memperoleh penghasilan (*opportunity loss*) karena terlalu cepat membayar.

Umumnya perencanaan pajak (*tax planning*) merujuk pada proses yang merencanakan usaha dan transaksi wajib pajak supaya utang pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Namun demikian, perencanaan pajak dapat berkonotasi positif sebagai perencanaan pemenuhan kewajiban perpajakan (*tax compliance*) secara lengkap, benar, dan tepat waktu sehingga dapat menghindari pemborosan sumberdaya secara optimal.

Perencanaan pajak (*tax planning*) adalah langkah awal dari manajemen pajak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen strategi perusahaan secara keseluruhan. Sebab itu, tidak salah jika perencanaan pajak turut menentukan berhasil tidaknya manajemen strategi yang diatur oleh perusahaan. Tetapi dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan dibolehkan berupa perencanaan pajak yang tidak menyimpang dari ketentuan dan peraturan perpajakan yaitu berupa penghindaran pajak. Sedangkan penggelapan pajak tidak diperbolehkan karena tindakan ini merupakan pelanggaran undang-undang perpajakan, tindakan pidana dan bersifat melawan hukum. Erly Suandy (2014:10),

Pada umumnya perencanaan pajak dilakukan dengan mengatur usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak baik pajak penghasilan (PPh) maupun pajak-pajak lainnya berada pada posisi paling minimal sepanjang itu dimungkinkan baik oleh peraturan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial. Oleh sebab itu, perencanaan pajak penting untuk ditetapkan oleh Wajib pajak dalam rangka meminimalkan pajak sebagai beban akan membuat badan usaha menekannya. Cara yang dipakai untuk menekan beban pajak adalah dengan menggunakan perencanaan pajak.

perencanaan pajak adalah tindakan persekutuan yang terkait dengan konsekuensi potensi pajaknya yang tekanannya kepada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi pajaknya. Tujuannya adalah bagaimana pengendalian tersebut dapat mengefisiensi jumlah pajak yang akan ditransfer ke Pemerintah, melalui apa yang disebut sebagai penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan bukan penyeludupan pajak (*tax evasion*) yang merupakan tindak pidana fiskal yang tidak akan ditoleransi". Menurut Muljono (2009:15)

Dalam hal ini peneliti memiliki motivasi dalam melakukan penelitian ini yaitu dimana perusahaan PT. Multi Sentral Bisnis merupakan perusahaan yang bergerak dibidang Distributor barang. Saat ini perusahaan distributor barang mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga dapat meningkatkan labanya dengan penjualan barang yang tinggi. Dengan laba yang meningkat dapat mempengaruhi pembayaran pajak yang tinggi yang mengakibatkan perusahaan mengeluarkan beban yang lebih besar. Maka dari itu perusahaan membutuhkan perencanaan pajak untuk meminimalkan pembayarannya sekecil mungkin agar tetap memperoleh laba yang tinggi, tetapi tetap berada dalam bingkai peraturan perpajakan dan termasuk dalam manajemen pajak. Selain itu besar kecilnya pajak yang akan diterima tergantung pada ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aktivasinya. Sehingga perusahaan melakukan manajemen laba yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Sehingga perencanaan pajak dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi peningkatan laba. Untuk itu penulis tertarik meneliti dengan judul :**"Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap peningkatan Laba Perusahaan pada PT Multi Sentral Bisnis"**

B. Rumusan Masalah

Penulis akan mengangkat dan membatasi lingkup permasalahan " apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap peningkatan laba pada perusahaan PT. Multi Sentral Bisnis?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap peningkatan laba perusahaan pada PT. Multi Sentral Bisnis.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penulisan skripsi ada dua yaitu teoritis dan praktis ini sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar sehingga dengan sendirinya dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang luar bagi penulis, yaitu mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap peningkatan laba perusahaan.

2. Praktis

Bagi peneliti selanjutnya, baik rekan mahasiswa maupun pihak-pihak lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna untuk menambah pengetahuan dan menjadi bahan perbandingan penelitian atau menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap peningkatan laba perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Grand Teori

1. Teori Atribusi

Teori atribusi pertama kali ditemukan oleh Heider pada tahun 1958 dan kemudian dikembangkan oleh Weiner pada tahun 1974. Teori atribusi mengasumsikan bahwa orang mencoba untuk menentukan mengapa orang melakukan apa yang mereka lakukan, yaitu atribut menyebabkan perilaku. Weiner (1974) menjelaskan sebuah proses tiga tahap mendasari suatu atribusi, yaitu:

- a. Orang harus melihat atau mengamati perilaku.
- b. Maka orang harus percaya bahwa perilaku itu disengaja dilakukan, dan
- c. Maka orang harus menentukan apakah mereka percaya yang orang lain dipaksakan untuk melakukan perilaku atau tidak.

2. Agency Theory

Konsep mengenai manajemen laba dalam meningkatkan laba dapat dijelaskan dengan menggunakan teori keagenan (*agency theory*) yakni teori yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agen*) prinsip ini muncul pada setiap pihak berusaha untuk untuk menapai tingkat kemakmuran yang diinginkannya. (Dewa ketut wira Santana, 2017:1561)

B. Pajak

1. Pengertian pajak

Pengertian pajak dan pandangan para ahli dalam bidang tersebut memberikan berbagai defenisi tentang pajak yang berbeda-beda, tetapi pada dasarnya defenisi tersebut tujuan yang sama. Untuk lebih jelasnya dan untuk memahami pengertian tentang apa yang dimaksud dengan pajak, maka dikemukakan beberapa defenisi pajak sebagai berikut:

Menurut Rohmat Soemitro yang dikutip dalam buku karangan Prof. Dr. Mardoasmo (2011:1) bahwa:

“pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang yang dapat dipaksakan dengan tidak mendapat jasa timbal (*kontraprestasi*) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum”.

Undang-undang No.28 Tahun 2007 tentang perubahan ketiga atas undang-undang No.6 Tahun 1983 tentang ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan (KUP) bahwa:

“pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutama oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

a. Iuran rakyat kepada negara

Yang berhak memungut pajak hanyalah negara. Iuran tersebut berupa uang (bukan barang).

- b. Berdasarkan Undang-undang Pajak dipungut atau dengan kekuatan Undang-undang setara aturan pelaksanaannya.
- c. Tanpa jasa timbal (*kontraprestasi*) dan negara yang secara langsung dapat ditunjuk. Dalam pembayaran pajak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.
- d. Digunakan untuk membiayai rumah tangga Negara, yakni pengeluaran-pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

2. Fungsi Pajak

Menurut Thomas dalam buku "Tax Riview dan strategi perencanaan pajak" (2013:04) ada 2 fungsi pajak yaitu:

- a. Pajak sebagai sumber dana atau penerima (*Budgetair*)
Pajak berfungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat ke dalam kas Negara yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran pemerintah .
- b. Pajak sebagai pengatur (*Regulerend*)
Fungsi *Regulerend* atau fungsi mengatur disebut juga fungsi tambahan yaitu fungsi dimana pajak digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu. Disebut sebagai fungsi tambahan karena hanya sebagai fungsi perlengkapan dari fungsi utama. Untuk mencapai tujuan tertentu maka pajak digunakan sebagai alat kebijakn untuk mencapai tujuan tersebut.

3. Jenis-jenis pajak

Menurut Resmi Siti (2011:7) jenis pajak dapat dikelompokkan macam, yaitu penggolompokan menurut golongan, menurut sifat, dan menurut lembaga pemungutannya.

- a. Menurut golongan.

Pajak dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- 1) Pajak langsung: pajak yang harus dipikul atau ditanggung sendiri oleh wajib pajak dan tidak boleh dilimpahkan atau dibebankan kepada orang lain atau pihak lain. Pajak harus menjadi beban wajib pajak yang bersangkutan.
- 2) Pajak Tidak Langsung: pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain atau pihak ketiga. Pajak tidak langsung terjadi jika terdapat suatu kegiatan, peristiwa, atau perbuatan yang menyebabkan terutang pajak, misalnya terjadi penyerahan barang atau jasa.

b. Menurut Sifat

Pajak dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- 1) Pajak subjektif : pajak yang dikenakan memperhatikan keadaan pribadi wajib pajak atau pengenaan pajak yang memperhatikan keadaan subjeknya.
- 2) Pajak objektif : pajak yang pengenaannya memperhatikan objeknya baik berupa benda, keadaan, perbuatan, atau peristiwa yang mengakibatkan timbulnya kewajiban membayar pajak, tanpa memperhatikan keadaan pribadi subjek pajak (wajib pajak) maupun tempat tinggal.

c. Menurut Lembaga pemungut

Pajak dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- 1) Pajak Negara (Pajak Pusat): pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara pada umumnya.

- 2) Pajak daerah: Pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah baik daerah Tingkat I pajak provinsi, maupun daerah tingkat II Pajak Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai rumah Tangga Daerah masing-masing.

4. Cara Pemungutan pajak

Menurut Harjo Dwikoro (2013:) perpajakan Indonesia. Cara pemungutan pajak berdasarkan tiga *stelsel*, yakni.

a. Riil Stelsel (Stelsel nyata)

Pengenaan pajak didasarkan pada objek (penghasilan) yang nyata sehingga pemungutan baru dapat dilakukan pada akhir tahun pajak, yakni setelah penghasilan yang sesungguhnya telah dapat diketahui.

b. Fictive Stelsel (Stelsel Anggapan)

Pengenaan pajak yang didasarkan pada suatu anggapan yang diatur oleh perundang-undangan, contohnya penghasilan wajib pajak pada satu tahun dianggap sama dengan tahun sebelumnya sehingga pada awal tahun pajak berjalan.

c. Stelsel Campur

Stelsel ini merupakan kombinasi antara *stelsel* nyata dan *Stelsel* anggapan. Pada tahun awal besaran pajak dihitung berdasarkan suatu anggapan, kemudian pada akhir tahun besaran pajak disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya.

5. Asas Pemungutan Pajak

Asas pemungutan Pajak Menurut Mardiasmo (2009:7) yaitu:

- a. Asas Domisili

Negara berhak mengenakan pajak atas seluruh penghasilan wajib pajak yang bertempat tinggal diwilayahnya, baik penghasilan yang berasal dari dalam maupun luar negeri.

b. Asas Sumber

Negara berhak mengenakan pajak atas penghasilan yang bersumber dari wilayahnya tanpa memperhatikan tempat tinggal wajib pajak.

c. Asas Kebangsaan

Pengenaan pajak dihubungkan dengan Kebangsaan suatu Negara.

6. Syarat-syarat pemungutan pajak

Agar pemungutan pajak tidak menimbulkan hambatan atau perlawanan, maka menurut Prof. Dr. Mardiasmo (2011:12) pemungutan pajak harus memenuhi syarat sebagai berikut.

a. Pemungutan pajak harus adil (syarat keadilan)

Sesuai dengan tujuan hukum, yakni mencapai keadilan, Undang-undang dan pelaksanaan pemungutan harus adil dalam per Undang-undangan diantaranya mengenakan pajak secara umum dan merata, serta disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Sedangkan adil dalam pelaksanaannya yakni dengan memberikan hak bagi wajib pajak untuk mengajukan keberatan penundaan pembayaran dan mengajukan banding kepada majelis pertimbangan pajak.

b. Pemungutan pajak harus sesuai dengan Per Undang-undangan (syarat Yuridis)

Di Indonesia pajak diatur oleh UUD 1945 Pasal 23 Ayat 2. Hal ini memberikan jaminan hukum untuk menyatakan keadilan, baik bagi Negeranya maupun pada Warganya.

c. Tidak mengganggu perekonomian (Syarat Ekonomi)

Pemungutan tidak boleh mengganggu kelancaran kegiatan produksi maupun perdagangan, sehingga tidak menimbulkan kelesuan perekonomian masyarakat.

d. Pemungutan pajak harus efisien (Syarat Financial)

Sesuai dengan biaya pemungutan pajak harus dapat ditekan sehingga lebih rendah dari hasil pemungutannya.

e. Sistem pemungutan pajak harus sederhana.

Sistem pemungutan pajak yang sederhana akan memudahkan dalam mendorong masyarakat untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Syarat ini telah dipenuhi oleh Undang-undang perpajakan yang baru.

7. Tarif Pajak

Pemerintah dalam tindakannya mengurangi praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan terkait pemungutan pajak, pemerintah mengeluarkan aturan pelaksanaan ketentuan pasal 4 Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 dan telah direvisi beberapa undang-undang perpajakan. Alasan pemerintah merevisi undang-undang perusahaan. UU PPh No.36 tahun 2008 telah terjadi perubahan tarif pajak badan yang sebelumnya menganut sistem tarif pajak berlapis (10%, 15%, dan 30%) menjadi tarif tunggal yaitu sebesar 28% yang mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2009 dan tarif 25% mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2010 (Dewa Ketut Wira Santana dan Made gede Wirakusuma: ISSN 2302-8559)

C. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan langkah awal dari manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang

akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimalkan kewajiban perpajakan.

1. Pengertian Perencanaan Pajak

Suatu perencanaan pajak yang merupakan hasil dari tindakan penghematan atau *tax saving* dan penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Menurut Muljono (2009:15) mengidentifikasi pajak dengan perencanaan pajak dan perencanaan mendefinisikan sebagai berikut:

“perencanaan pajak adalah tindakan persekutuan yang terkait dengan konsekuensi potensi pajaknya yang tekanannya kepada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi pajaknya. Tujuannya adalah bagaimana pengendalian tersebut dapat mengefisiensi jumlah pajak yang akan ditransfer ke Pemerintah, melalui apa yang disebut sebagai penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan bukan penyeludupan pajak (*tax evasion*) yang merupakan tindak pidana fiskal yang tidak akan ditoleransi”.

Menurut Bardjo Sungeng dalam Kutipan Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis (Vol.11 No.2 september 2017) Mengatakan:

“perencanaan pajak merupakan salah satu fungsi dari manajemen pajak (*tax management*) dalam melalui perencanaan pajak, pajak penghasilan perusahaan dapat ditekan secara optimal dengan secara legal. Namun perlu diingat bahwa legalitas penghematan pajak tergantung dari instrumen yang digunakan. Tujuannya dari perencanaan pajak bukan untuk mengelola pembayaran pajak, tetapi untuk mengatur sehingga pajak yang dibayar tidak lebih dari jumlah yang seharusnya menjadi kewajiban perusahaan.”.

Menurut Erly Suandy (2014:6), dalam bukunya yang berjudul perencanaan pajak menyatakan bahwa :

“perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak”

Perencanaan pajak berfungsi sebagai mengestimasi jumlah pajak dimana efisiensi pajak tidak semata-mata dengan menghindari pajak, tetapi juga kewajiban pajak. Fungsi pelaksanaan pajak juga dilakukan dengan melaksanakan hasil perencanaan pajak dari aspek formal maupun material sebaik mungkin.

2. Tahapan Dalam Perencanaan Pajak

Agar perencanaan pajak dapat dilakukan dengan berhasil sesuai dengan pendapatan yang diharapkan, maka rencana itu seharusnya dilakukan melalui beberapa urutan sebagai berikut:

a. Menganalisis Informasi Yang Ada (*analysis of the existing data base*).

Tahapan pertama dari pembuatan perencanaan pajak adalah dengan menganalisis komponen yang berada atas pajak dalam merencanakan pajak untuk suatu menghitung seakurat mungkin beban pajak yang harus di tanggung. Faktor yang harus diperhatikan dalam tahap ini adalah:

1) Fakta yang relevan.

Dalam Era globalisasi tingkat persaingan yang semakin ketat maka seseorang manajer pajak dalam merencanakan pajak untuk suatu organisasi dituntut harus benar-benar menguasai situasi yang

dihadapi baik dari segi internal maupun eksternal dan selalu mengamati perubahan-perubahan yang terjadi agar perencanaan pajak dapat dilakukan secara cepat, menyeluruh terhadap situasi maupun transaksi yang mempunyai dampak perpajakan.

2) Faktor pajak, dua hal utama yang berkaitan dengan faktor pajak adalah:

a) Menyangkut setiap perpajakan nasional oleh suatu negara.

b) Sikap fiskus dalam menafsir peraturan perpajakan baik Undang-undang domestik.

b. Membuat satu model atau lebih rencana pajak (*desing of one or more possible tax plans*).

Model perjanjian Internasional dapat melibatkan satu atau lebih atas tindakan-tindakan berikut:

1) Pemilihan bentuk transaksi yang dilakukan oleh perusahaan atau hubungan internasional.

2) Pemilihan negara asing sebagai tempat melakukan investasi atau menjadi residen bagi negara tersebut.

3) Penggunaan satu atau lebih negara tambahan.

c. Evaluasi pelaksanaan perencanaan pajak (*evaluating tax plan*).

Tahap evaluasi yang sekaligus merupakan tahap pengendalian pajak ini merupakan langkah akhir dari manajemen pajak pengendalian pajak bertujuan untuk memastikan bahwa kewajiban pajak yang telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan telah memenuhi persyaratan formal maupun material. Pengendalian pajak dapat dilakukan melalui penelaahan pajak (*tax rivew*).

Dengan memperhatikan contoh diatas, pengendalian pajak dengan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Melakukan rivew atas pengklreditan pajak masukan, apakah faktur pajak yang diterima memenuhi syarat sebagai faktur pajak standar.
- 2) Melakukkan riviw apakah faktur pajak telah dilakukan dan dilaporkan tepat waktu.
- 3) Melakukan review apakah retur yang telah dicatat dan dilaporkan telah benar, baik secara formal maupun material.

d. Mencari kelemahan dan memperbaiki kembali rencana pajak (*debugging the tax plan*).

Dari berbagai alternative yang telah dibuat, perencanaan pajak arus melihat potensi kerugian atau potensi keuntungan yang akan diperoleh .keputusan untuk menjatuhkan pilihan atau alternative kadang membawa kondisi pada potensi kerugian yang akan diperoleh. Tugas dari perencanaan pajak adalah meminimalkan potensi kerugian tersebut.

e. Memutakhirkan perencanaan pajak (*uptading the tax plan*)

Meskipun suatu perencanaan pajak telah dilaksanakan dan proyek juga telah berjalan, tetap perlu perhitungan setiap perubahan yang terjadi baik dari undang-undang maupun pelaksanaannya (Negara dimana aktivitas tersebut dilakukan) yang dapat berdampak terhadap komponen suatu perjanjian. Memutakhirkan dari suatu rencana konsekuensi yang perlu dilakukan sebagai mana dilakukan oleh masyarakat yang dinamis. Dengan memberikan perhatian terhadap perkembangan yang dimasa yang akan datang maupun situasi yang bersamaan maupun mengambil kesempatan untuk memperoleh manfaat yang potensial.

3. Tujuan Perencanaan Pajak

Tujuan perencanaan pajak yang paling utama adalah untuk mencari berbagai kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan agar dalam konteks peraturan-peraturan perpajakan yang berlaku, perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah yang tidak terlalu besar, tidak tertentang dengan peraturan perundang-undangan. Tujuan perencanaan pajak perusahaan ada tiga yaitu:

- a. Membuka kesadaran akan pentingnya manajemen perpajakan perusahaan.
- b. Membayar pajak sesuai ketentuan yang berlaku.
- c. Membuat metode perhitungan dan efisiensi pembayaran pajak secara legal.

4. Strategi Perencanaan Pajak

Menurut Chairil Anwar Pohan dalam buku Manajemen perpajakan (2015:10), menyatakan bahwa strategi perencanaan pajak dan bisnis yang dapat ditempuh untuk mengefesiensikan beban pajak pada suatu perusahaan yang harus dilakukan oleh seorang manajer secara umum yaitu sebagai berikut:

- a. *Tax Saving*. *Tax Saving* adalah upaya untuk mengefesiensikan beban pajak melalui pemilihan alternatif pengenaan pajak dengan tariff yang lebih rendah.
- b. *Tax Avoidance*. *Tax Avoidance* adalah upaya mengefesiensikan beban pajak dengan menghindaripengenaan pajak dengan mengarahkan kepada transaksi yang bukan objek pajak.
- c. Penundaan/pergeseran pembayaran pajak dapat dilakukan tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.

- d. Mengoptimalkan kredit yang dikenakan. Wajib pajak seringkali kurang mendapatkan informasi mengenai pembayaran pajak yang dapat dikreditkan.
- e. Menghindari pemeriksaan pajak dengan cara menghindari lebih bayar.
- f. Menghindari pelanggaran terhadap peraturan perpajakan dengan cara menguasai peraturan perpajakan.

D. Laba

Menurut Kasmir (2011:45). Laporan laba rugi sesuai dengan yang dikatakan James C. Han Horne, yaitu ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut.

Laporan laba rugi adalah suatu daftar yang menggambarkan hasil operasi perusahaan pada suatu periode waktu tertentu. Didalamnya terdiri hasil pendapatan dan beban. Bila pendapatan lebih besar dari beban, maka perusahaan akan mendapat laba dan bila pendapatan lebih kecil dari beban maka perusahaan akan menderita kerugian.

Ketika kinerja finansial suatu pusat tanggung jawab diukur dalam ruang lingkup laba (yaitu, selisih antara pendapatan dan beban), maka pusat ini disebut laba (*profit center*). Dengan kata lain, pusat laba suatu unit organisasi yang didalamnya pendapatan dan beban diukur secara moneter.

1. Pengertian Laba

Laba bersih dapat berarti berbeda-beda sehingga membutuhkan klarifikasi. Laba bersih yang ketat berarti setelah semua pemotongan (sebagai lawan hanya pemotongan tertentu yang hanya digunakan terhadap laba kotor atau margin). Laba bersih biasanya mengacu pada laba setelah dikurangi

semua biaya operasi, terutama setelah dikurangi biaya tetap atau biaya *overhead* tetap. Hal ini berbeda dengan laba kotor yang biasanya mengacu pada selisih antara penjualan dan biaya langsung produk atau jasa yang dijual juga biasa disebut sebagai margin kotor atau margin laba kotor dan tentunya sebelum dikurang pajak perusahaan dalam hal ini istilah yang digunakan adalah laba bersih sebelum pajak (*earning before tax atau ETB*)

Menurut Soemarson (2005:230) laba merupakan selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periode (*berkala*)

Pajak atas laba atau penghasilan perusahaan biasanya ditentukan dari persentase laba kotor yang diperoleh perusahaan selalu berusaha untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, perusahaan menggunakan perencanaan pajak. Menurut Erly Suandy (2008:130-131), perencanaan pajak yang digunakan agar dapat meminimalkan beban pph Badan adalah:

1. `pemilihan alternatif dasar pembukuan
2. Pengelolaan transaksi yang berhubungan dengan pemberian kesejahteraan karyawan
3. Pemilihan metode persediaan barang
4. Pemilihan sumber dana dalam pengandaan aktiva tetap
5. Pemilihan metode penyusutan aktiva tetap dan amortisasi aktiva tidak berwujud
6. Pemberian bonus kepada pembelian
7. Transaksi yang berkaitan dengan *withholding tax*
8. Penyertaan pada perseroan terbatas dalam Negeri

9. Optimalisasi pengkreditan pajak yang telah dibayar
10. Permohonan penurunan pembayaran *lump-sum* (PPH Pasal 25 bulanan)
11. Pengajuan SKB (surat keterangan Bebas) PPh Pasal 22 Dan Pasal 23.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, maka perlu membandingkan beberapa data pada masa lampau kemudian membandingkan dengan target yang ditetapkan. Hal ini diketahui dimana perubahan yang terjadi dan seberapa besar perusahaan tersebut. Apabila dikaitkan dengan pendapatan pengertian laba dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Laba yang telah direalisasi.

Laba yang terjadi karena adanya transaksi dengan pihak ketiga. Laba ini timbul dari transaksi-transaksi aktual dalam periode yang bersangkutan. Laba yang telah direalisasi merupakan selisih antara pendapatan yang telah direalisasi dengan penggantian yang sesuai.

- b. Laba yang belum direalisasi

Laba yang terjadi karena adanya nilai aktiva dan belum direalisasi ini diakui saat terjadinya transaksi dengan pihak ketiga. Laba ini dapat timbul karena karena adanya penahan laba yang direalisasi selama periode kontaktualnya.

2. Unsur-Unsur Laba

Menurut Soemarso (2005:230) unsur jadi antara lain:

- a. Pendapatan

Pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi kewajiban dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau kewajiban kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

- b. Beban

Beban adalah penurunan modal bruto, sehubungan dengan kegiatan usaha perusahaan. Penurunan modal bruto dapat terjadi melalui penurunan aktiva atau kenaikan kewajiban.

c. Biaya

Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa atau diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa yang akan datang untuk organisasi.

Biaya yang telah kadaluarsa disebut beban, tiap periode beban dikurangkan dari pendapatan pada laporan keuangan rugi-laba untuk menentukan laba periode.

d. Keuntungan dan kerugian

Keuntungan dan kerugian adalah kenaikan (penurunan) bersih dalam modal yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan. Keuntungan dan kerugian semesta ini dapat terjadi berulang-ulang atau hanya terjadi secara insidental saja.

e. Persediaan barang dagang

Persediaan barang dagang adalah barang yang tersedia digudang yang tersedia dijual sekarang ataupun dimasa yang akan datang.

3. Jenis-Jenis Laba

Laba adalah salah satu hal yang paling penting dalam sebuah perusahaan, laba terdiri atas beberapa jenis, yaitu:

- a. Laba kotor merupakan (gross Profit) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba perusahaan yang pertama kali perusahaan peroleh. Kasmir(2011:303)
- b. Laba usaha (operasi) laba kotor dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya atas usaha.

- c. Laba bersih sebelum pajak adalah laba yang diperoleh setelah laba usaha dikurangi dengan biaya bunga.
- d. Laba bersih adalah (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Kasmir(2011:303)

Dalam menyajikan laporan rugi laba akan terlihat pengklasifikasian dalam pengukuran laba adalah sebagai berikut:

- a. Laba kotor atas penjualan merupakan selisih dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan, laba ini dinamakan laba kotor. Hasil laba bersih belum dikurangi dengan beban operasi lainnya untuk periode tertentu.
- b. Laba operasional merupakan hasil dari aktifitas-aktifitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan besar dalam perekonomiannya, dapat diharapkan yang akan dicapai setiap tahun. Oleh karena itu angka ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk hidup dan mencapai laba yang pantas sebagai jasa pada pemilik modal.
- c. Laba sebelum dikurangi pajak atau EBIT (*Earning Before Tax*), laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa. Bagi pihak-pihak tertentu terutama dalam hal pajak, angka ini adalah yang terpenting karena jumlah ini menyatakan laba yang pada akhirnya dicapai perusahaan.
- d. Laba setelah pajak atau laba bersih, laba bersih adalah laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan dari perkiraan laba ditahan yang diambil sejumlah tertentu untuk dibagikan dengan deviden kepada para pemegang saham.

4. Tujuan Laba

Ada tujuan pelaporan laba adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertahan dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalinya. Seberapa besar pengukuran prestasi manajemen.
- b. Sebagai dasar penentuan besarnya perencanaan pajak.
- c. Sebagai alat penentuan sumber daya ekonomi suatu Negara.
- d. Sebagai kompetensi dan pembagian bonus.

Dalam kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaporkannya laba atau lebih dikenal dengan laba atau rugi adalah sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang digunakan sebagai dasar untuk pengukuran penentuan, pengendalian, motivasi prestasi manajemen dan sebagai dasar kenaikan kemakmuran serta dasar pembagian deviden untuk para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan.

E. Tinjauan Empiris

Ada beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian terkait efektifitas pengendalian interlan prosedur perencanaan pajak diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1
Tinjauan Empiris

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Variable penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	Subdjo Sugeng,(2011)	Pengaruh perencanaan pajak terhadap efisiensi beban pajak penghasilan	Perencanaan pajak dan efisiensi beban pajak penghasilan	Menggunakan metode sampling dan koesioner	Hasil penelitian ini bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap pajak penghasilan sebesar 96.2% dan ada factor lain sebesar 3,8% yang juga ikut berpengaruh terhadap efisiensi beban pajak yang tidak diteliti

					oleh penulis
2.	Rika Mardiani (2013)	Pengaruh Pendapatan, Laba Usaha Dan Beban Pajak Terhadap Kemampuan Prediksi Laba Bersih (Studi Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010).	Pengaruh Pendapatan, Laba Usaha, Beban Pajak Dan Kemampuan Prediksi Laba Bersih	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan pengujian secara parsial didapatkan hasil bahwa pendapatan, laba usaha dan beban pajak berpengaruh terhadap kemampuan prediksi laba bersih secara parsial. Setelah dilakukan penelitian secara simultan terhadap ketiga variabel tersebut didapatkan hasil bahwa pendapatan, laba usaha dan beban pajak berpengaruh terhadap kemampuan prediksi laba secara simultan dengan tingkat signifikan sebesar 99,7%
3.	Ofuan B.J. Illaboya, O. Izevbekhai dan Ohiokha (2016)	Perencanaan pajak dan nilai perusahaan sebuah tinjauan literature	Perencanaan pajak, nilai perusahaan dan tinjauan literature	Metode kualitatif	penulis menemukan hubungan yang signifikan positif antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan.
4.	Ogundajo, Rahmat Oyeyemi dan Onakoya (2016)	Perencanaan pajak dan kinerja keuangan perusahaan manufaktur Nigeria	Perencanaan pajak dan kinerja keuangan	Metode analisis deskriptif kuantitatif	Penelitian ini merekomendasikan bahwa perusahaan manufaktur di Negeria harus membuat perencanaan pajak sebagai bagian dari perencanaan keuangan strategis perusahaan, mempekerjakan keahlian dalam praktek pajak karena kompleksitas dan dynamic hukum

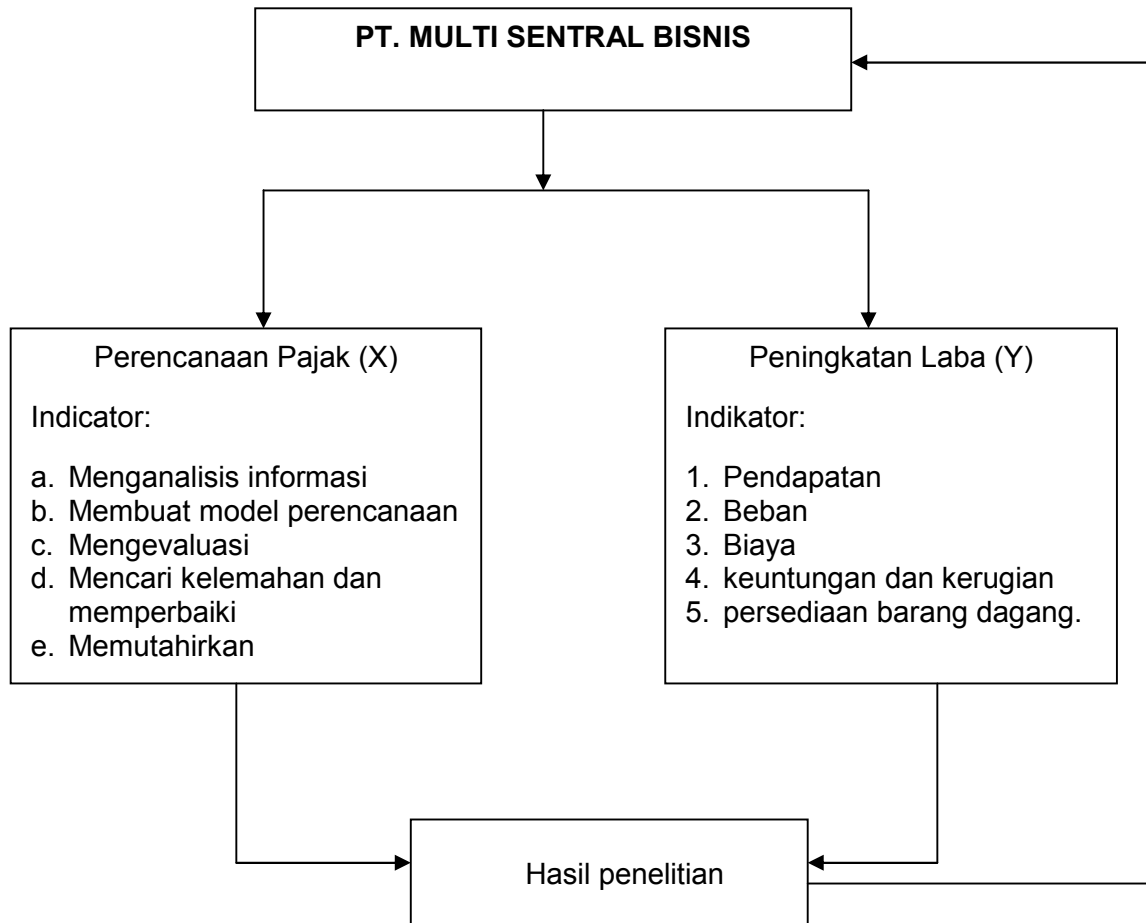
					pajak Nigeria dan juga untuk secara efektif memanfaatkan semua termasuk strategi perencanaan yang tersedia dalam rangka untuk lebih mempengaruhi kinerja keuangan positif.
5.	Dewa Ketur Wira santa, Made Gede Wira Kusuma. (2016)	Pengaruh perencanaan pajak kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap praktek manajemen laba	Perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan praktek manajemen laba	Metode analisis deskriptif kuantitatif	Hasil pengujian menunjukkan perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap praktek manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan menunjukkan hasil tidak berpengaruh.
6.	Khalid Ali Ahmad Alduneibaat, mohammad abdallah fayad altawalbeh dan firas Na'el Rahi Hashem (2017)	Dampak perencanaan pajak di perusahaan industri Umum gudang pada kinerja industri terdaftar di Bursa efek Amman Pasar	Dampak perencanaan pajak dan kinerja perusahaan industri	Metode Pendekatan deskriptif	Hasil penelitian ada dampak perencanaan pajak di depan umum perusahaan saham gabungan industri yang terdaftar pada pasar bursa Amman rekomendasi dari penelitian telah mengusulkan mengikuti penelitian yang direkomendasikan mengrahkan banyak uiapaya untuk meningkatkan kesadaran manajer perusahaan dan karyawan tentang konsekuensi hukum dari penggelapan pajak.
7.	A.A Gede Raka Plasa	Pengaruh perencanaan	Perencanaan pajak,	penelitian deskriptifku	Berdasarkan hasil analisis ditemukan

	Negara dan I.D.G. Darma saputra (2017)	pajak dan beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba	beban pajak tanggungan dan manajemen laba	antitatif	bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba.
8.	Eka rafika Dewi, Elva Nurina, Nik Amah (2017)	Pengaruh tax planning dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan property yang terdaftar di bursa efek Indonesia)	Pengaruh tax planning, ukuran perusahaan dan manajemen laba	Metode deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>tax planning</i> berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta secara simultan tax planning dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Kerangka Pikir

PT. Multi Sentral Bisnis merupakan salah satu lembaga yang bergerak dibidang distributor barang. Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan bagian manajemen pajak merupakan langkah awal didalam melakukan manajemen pajak. Kinerja finansial suatu pusat tanggung jawab diukur dalam lingkup laba, maka pusat ini disebut pusat laba (*profit center*) dengan kata lain, pusat laba

adalah suatu uni terorganisasi yang didalamnya terdapat pendapatan dan beban diukur secara moneter.



Gambar 2.1. Sekema kerangka piker

G. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori diatas, maka dirumuskan suatu hipotesis dimana. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada faktor-faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiono:2012). Dari kerangka pikir diatas, penulis juga menetapkan hipotesis sementara sebagai berikut: "Menduga Ada pengaruh perencanaan pajak terhadap peningkatan laba perusahaan pada PT. Multi Sentral Bisnis"

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka dimana data tersebut merupakan variable-variabel yang dianggap berpengaruh terhadap laba bersih dan pengaruhnya terhadap perencanaan pajak pada PT. Multi Sentral Bisnis dalam kategori-kategori yang pada akhirnya akan menjadi total dalam pengisian koesioner oleh responden.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian PT. Multi Sentral Bisnis Makassar merupakan perusahaan yang bergerak dibidang Distributor Barang yang saat ini dilakukan dilokasi Jl. Sultan Abdullah Raya No. 3 Makassar

Pada waktu penelitian untuk memperoleh data, maka penulis memprediksikan melakukan penelitian selama 2 (dua) bulan.

C. Definisi Operasional Variabel dan pengukuran

Berikut ini akan dijelaskan mengenai variable-variabel yang digunakan penulis:

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah yang mempengaruhi variabel dependen. dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak, terdiri dari indikator sebagai berikut:

- a. Menganalisis informasi
- b. Membuat model perencanaan

- c. Mengevaluasi
- d. Mencari kelemahan dan memperbaiki
- e. memutakhirkan

2. Variable Dependen

Variable dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono:2011) dalam penelitian ini adalah peningkatan laba, terdiri dari indikator sebagai berikut:

- a. pendapatan
- b. beban
- c. biaya
- d. keuntungan dan kerugian
- e. persediaan barang dangan.

D. Populasi Dan Sampel

Menurut Burhan Bungin (2014:109) Populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal dengan objek penelitian yang layak, maka peneliti perlu tetapkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tim karyawan sebanyak 45 orang

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling*. Dalam bahasa sederhana purposive sampling dapat dikatakan secara sengaja mengambil sampel tertentu (jika orang maka orang-orang tertentu) sesuai pernyataan (sifat-sifat karakteristik, cirri-ciri, kriteria) sampel. Berdasarkan

metode tersebut maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 orang karyawan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sebagai bahan dalam penelitian digunakan beberapa metode seperti berikut ini:

1. Angket Atau Koesioner

Koesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

2. Observasi

Observasi yang disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek yang menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan dan pendengaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis didalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, catatan harian.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan responden menjawab pertanyaan dapat mengetahui. Dalam penelitian ini uji validitas diukur dengan membandingkan r hitung dengan r tabel pengujian

reabilitas dengan melihat *item total correlation*. Suatu penelitian dapat dikatakan valid apabila *item total correlation* > r table. Nugroho (2011:23)

Realibilitas instrumen menunjukkan besar atau instrument dapat dipercaya dan digunakan sebagai pengumpulan data. Relibilitas instrumen yang semakin tinggi, menunjukkan hasil ukur didapatkan semakin terpercaya (*reliable*). Metode pengukuran yang sering digunakan adalah *alpha cronback* menunjukkan sejauh mana kekonsistenan responden dalam menjawab instrumen yang dinilai.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data secara kuantitatif, yaitu suatu metode untuk memperoleh dan menganalisis data yang bersifat deskriptif mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap peningkatan laba pada PT. Multi Sentral Bisnis Makassar. Teknik pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan komputersasi program (*Statistical Product and Service Solution*). Data yang terkumpulkan diaalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y) dimana rumus statistic yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Dalam penelitian ini, analisis regresi sederhana berperan sebagai teknik statistic yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh perencanaan pajak (X) terhadap peningkatan laba (Y), dikutip dari Sugiyono (2012:320) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = a + b.Y$$

Dimana:

Y = Peningkata Laba

A = Nilai Constan/*Reciplocel*

X = perencanaan pajak

b = Koefisien korelasi

Dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini skala *likert* digunakan untuk mengukur perencanaan pajak dalam peningkatan laba. Data yang berhasil dikumpulkan dari kuisioner selanjutnya akan diukur dengan pengukuran data dengan bobot perhitungan sampai 5 dengan kategori

Tabel 3.1
Pengukuran data

Bobot Perhitungan	Keterangan
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Kurang setuju
4	Setuju
5	Sangat setuju

3. Analisis koefisien Determinasi (R²)

Selanjutnya berdasarkan hasil regresi sederhana tersebut, maka selanjutnya dapat dianalisis koefisien determinasi (R) yaitu koefisien determinasi parsial untuk mengukur secara terpisah dampak variabel bebas X terhadap variabel Y, dengan bantuan program SPSS pada komputer. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumus:
$$R^2_{xy} = \frac{b_{xy}}{y^2}$$

Keterangan:

R² = koefisien korelasi

- B = koefisien Regresi
- X = Variabel Independen
- Y = variabel Dependen

Uji koefisien determinasi ini mengukur seberapa besar sumbangan variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi dependen. Nilai koefisien determinasi (r^2) ini dengan range antara 0 sampai dengan

4. Uji Signifikan Parameter (Uji T)

Uji statistik ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing dependen, maka digunakan signifikan sebesar 0,05. Jika nilai probability t lebih memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain variabel dependen. Sebaliknya nilai probability lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain variabel independen secara bersama berpengaruh terhadap variabel independen. Hipotesis pengujian apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen dan variabel dummy secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun t_{hitung} dan f_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen dan variabel dummy secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Nugroho:2011)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

1. Sejarah Perusahaan

PT Multi Sentral Bisnis merupakan perusahaan yang berdiri sejak tanggal 26 Maret 2006, bergerak dibidang perdagangan dan distributor

Pada awal pendiriannya PT. Multi Sentral Bisnis lebih mengfokuskan pada pekerjaan kontrktor pengadaan barang pada toko-toko besar. Sejalan dengan perkembangan perusahaan PT. Multi Sentral Blsnis mulai mengembangkan dan ekspensi usahanya pada bidang distributor dan supplier barang kebutuhan masyarakat luas.

Kami selalu menekankan pada persediaan barang yang berkualitas, sehingga kami siap melaksanakan kerjasama jangka panjang dan saling menguntungkan dengan memberikan pelayanan yang terbaik, optimal dalam menjaga kepercayaan dan kepuasan untuk memenuhi pengadaan barang yang dibutuhkan pelanggan atau rekan.

2. VISI Dan Misi

a. Visi

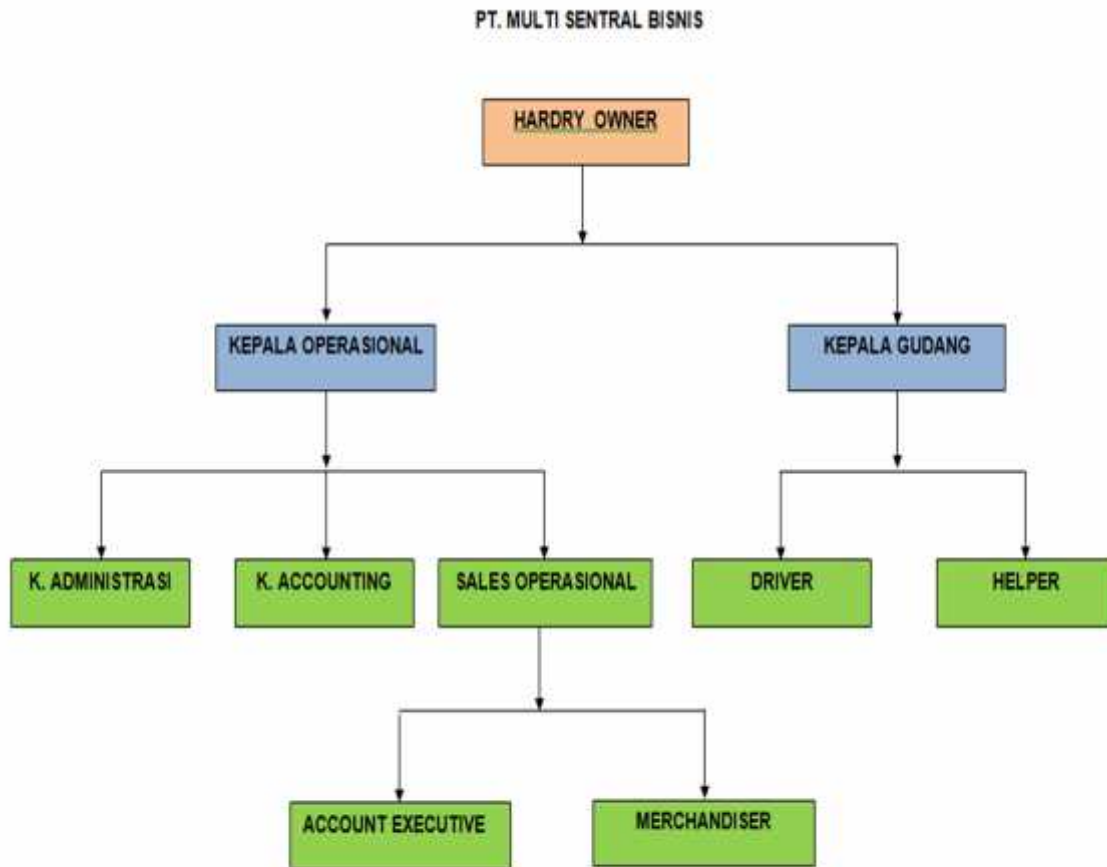
- 1) Maju dan berkembang sebagai perusahaan distributor dan supplier yang dapat menyediakan permintaan pelanggan/rekan kebutuhan barang-barang makanan dan minuman yang bisa didapatkan secara efisien dan efektifitas dan terus menerus, menjaga dan meningkatkan kualitas barang yang dibutuhkan.

2) Menjadi yang terdepan menjadi perusahaan distributor dan supplier dengan memberikan nilai kepuasan terbaik bagi pelanggan/rekan melalui pelayanan produk yang berkualitas.

b. Misi

- 1) Membuka peluang dan usaha yang produktif dalam membantu perekonomian Indonesia.
- 2) Mengadakan kerjasama yang saling menguntungkan antara produsen, distributor, agen, supplier dan konsumen.
- 3) Meningkatkan hasil yang optimal, menjaga kepercayaan pelanggan dan memuaskan pelanggan pelayanan jasa, kualitas dan kuantitas barang yang dibutuhkan.

3. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 : skema kerangka pikir

a. Hardry Owner

Adalah seseorang atau Instansi yang memiliki proyek atau pekerjaan yang memberikannya kepada pihak lain yang mampu melaksanakannya sesuai dengan perjanjian kontrak kerja untuk merealisasikan proyek, owner mempunyai kewajiban pokok yaitu penyediaan dan untuk membiyai suatu proyek.

Tugas Hardry adalah :

- 1) Menyediakan biaya perencanaan dan pelaksanaan pekerjaan dalam perusahaan

- 2) Mengadakan keadaan administrasi dalam perusahaan
- 3) Meminta pertanggung jawaban kepada konsultan pengawas atau manajemen konstruksi.

1. Kepala operasional

Adalah sebuah jabatan yang diisi oleh satu orang atau beberapa yang bertugas menganalisa atau mengkoordinir semua tindakan dan pergerakan yang bertujuan untuk menjalankan suatu perusahaan. Biasanya operasional head ditempatkan ditempat yang berbeda biasa tiap provinsi, kabupaten atau kota atau tiap kecamatan tergantung besar dan ranah perusahaan tersebut.

a) Kepala Administrasi memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) Bertugas untuk menginput (memasukkan) data penjualan yang dilakukan sales
- 2) Menerima dan membalas telepon/email yang masuk
- 3) Membuat laporan persediaan barang
- 4) Melakukan order (pesanan) ke pabrik
- 5) Membuat laporan penjualan yang diminta oleh pimpinan perusahaan atau *principal*

b) Kepala Accounting merupakan jabatan yang bertanggung jawab atas laporan aktivitas keuangan secara tertulis selain itu pada jabatan ini dituntut untuk mengerti masalah perpajakan yang berlaku di Indonesia karena laporan keuangan tersebut harus dibuat oleh Accounting Staff/Staff Akunting.

c) Sales Self Opersional merupakan seseorang yang menawarkan suatu produk kepada konsumen, sebagai suatu pekerjaan atau kegiatan untuk menjadikan seseorang sebagai *costomer* atau pelanggan. Adapun fungsi sales adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memotivasi calon pelanggan agar iya bertindak dengan satu cara yang dikehendaki olehnya yaitu membeli.
- 2) Dapat mengarahkan sasaran mana dan kepada siapa produk akan ditawarkan dan dijual.
- 3) Dapat meyakinkan manfaat dan kelebihan produk yang ditawarkan.
- 4) Dapat meyakinkan calon pelanggan yang diketahui ragu-ragu dalam mengambil keputusan atau menentukan pilihan.

d) *Account Executive* adalah seseorang yang memiliki wewenang mengkoordinasi para salesman. Selain itu, *Account Executive* juga bertugas mengatur strategi pemasaran yang akan dijalankan selanjutnya.

e) *Merchandiser* merupakan orang yang melaksanakan segala tugas yang berkaitan dengan *Merchandiser*. Adapun tugas dan tanggung jawab *Merchandiser* adalah sebagai berikut:

- a) Memajang, mendisplay, merapikan dan menata produk.
- b) Menjaga kebersihan produk yang dijaga.

- c) Menjalankan semua promosi perusahaan.
- d) Membantu menjaga stok produk dan memperlebar shelving di etalase toko modern market/tradisional market.
- e) Membuat hasil laporan yang ditentukan oleh perusahaan.
- f) Menjalankan tugas kunjungan ketoko sesuai dengan rencana kerja.
- g) Memberikan informasi terbaru produk.

2. Kepala Gudang merupakan fungsi kerja dalam sebuah perusahaan baik dalam skala besar maupun kecil yang secara umum bertugas merencanakan, mengkoordinasi, mengontrol dan mengevaluasi semua kegiatan penerimaan, penyimpanan dan persediaan stok barang yang akan didistribusikan.

- 1) Driver merupakan seseorang yang mengatur pengiriman barang untuk mengemudi dengan aman ketujuan mereka. Pengiriman paket driver layanan dan orang-orang yang pekerjaannya melibatkan penjualan sering harus menerima pembayaran untuk jasa dan menangani dokumen lainnya yang berkaitan dengan pengiriman.
- 2) Helper adapun tugas dari helper adalah sebagai berikut:
 - a) Membantu stock helper dan kepala gudang dalam memasarkan produk yang ditawarkan.
 - b) Membantu secara langsung pengiriman barang ke relasi.

- c) Menerima barang yang diserahkan oleh bagian stock keeper untuk dipasarkan.
- d) Mempertanggung jawabkan pelaksanaan kerja kepada kepala gudang, melaporkan jika barang tersebut telah dikirim.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian

Pengumpulan data primer dilakukan menyebarkan koesioner pada responden yaitu karyawan pada PT. Multi Sentral Bisnis. Koesioner didistribusikan ke PT. Multi Sentral Bisnis dengan cara disampaikan langsung . jumlah koesioner yang diedarkan sebanyak 60 koesioner kepada karyawan, dari 60 koesioner yang dibagikan hanya 45 koesioner dikembalikan.

Hal ini disebabkan pada saat pembagian koesioner, kebanyakan responden dari PT. Multi Sentral Bisnis sedang dalam masa tugas kebeberapa instansi yang menyebabkan sebagian besar karyawannya sibuk sehingga tidak sempat mengisi koesioner yang dibagikan. Penulis tetap menggunakan koesioner yang kembali berjumlah 45 koesioner. Jadi responen rute dalam penelitian ini adalah 75% artinya melebihi setengan dari jumlah sampel dan semua jawaban lengkap dan layanyak untuk dianalisis.

Berikut akan dipaparkan deskripsi responden secara umum berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan dan No. Resister adapun rinciannya terdapat pada table 4.1 berikut:

Tabel 4. 1
 Karakteristik Responden

jumlah sampel		Frekuensi	persentase
		45	100%
jenis kelamin	Pria	18	40%
	Wanita	27	60%
Usia	20-30	27	60%
	31-40	9	20%
	41-50	6	13,33%
	>50	3	6.7%
Pendidikan	S2	3	6,70%
	S1	28	62,22%
	Lainnya	14	31,11%
No. Register	Ya	32	71,11%
	Tidak	13	28.89%

Sumber : Data Primer yang diolah 2018

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti jumlah karyawan atau responden menurut jenis kelaminnya yaitu 18 orang berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 40% dan 27 berjenis kelamin perempuan dengan persentase 60%.

Menurut usianya yaitu usia 20-30 tahun berjumlah 27 orang dengan persentase 60%, umur 31-40 tahun berjumlah 9 orang persentase 20%, umur 41-50 tahun berjumlah 6 orang persentase 13,33%, umur diatas 50 tahun berjumlah 3 orang persentase 6.7%.

Menurut jenjang pendidikan yaitu strata (S2) berjumlah 3 orang dengan persentase 6,70%, strata satu (S1) berjumlah 28 orang dengan persentase 62,22%, jumlah pendidikan lainnya berjumlah 14 orang dengan persentase 31,11%.

Menurut yang memiliki No. Registrasi Akuntan yaitu sebanyak 32 orang dengan persentase 71,11% yang mengatakan Ya, dan 13 orang dengan persentase 28.89% yang mengatakan tidak mempunyai No. Registrasi Akuntan.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji validitas

Uji validitas dipenelitian ini digunakan untuk apakah pernyataan-pernyataan pada koesioner yang telah diedarkan dapat mengukur variabel yang akan diukur. Validitas adalah ukuran menunjukkan sejauhmana instrument pengukur mampu untuk seberapa nyata pengujian. Nugroho (2011:23). Uji validitas ditujukan untuk mengukur seberapa nyata pengujian suatu instrument, pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar.

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistic yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total dengan menggunakan metode product moment pearson correlation. Data dinyatakan valid jika r-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item total Correlation* > dari r-kritis pada signifikan 0,05 (5%).

Hasil penelitian validitas yang dilakukan menunjukkan terdapat variabel yang memiliki item yang tidak valid dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih kecil dari r-tabel (0,294). Pada variabel dependen yaitu Peningkatan Laba. Validitas masing-masing disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Uji Validitas

instrument variabel	Indikator Variabel	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Perencanaan Pajak (X)	X1	0,757	0,294	Valid
	X2	0,735	0,292	Valid
	X3	0,659	0,294	Valid
	X4	0,511	0,294	Valid
	X5	0,54	0,294	Valid
	X6	0,654	0,294	Valid
	X7	0,617	0,295	Valid
	X8	0,727	0,294	Valid
	X9	0,809	0,294	Valid
Peningkatan Laba (Y)	Y1	0,358	0,294	Valid
	Y2	0,74	0,294	Valid
	Y3	0,658	0,294	Valid
	Y4	0,541	0,294	Valid
	Y5	0,624	0,294	Valid
	Y5	0,782	0,294	Valid
	Y7	0,695	0,294	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan uji table validitas, Variabel Perencanaan Pajak (X), dan variabel Laba (Y), dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan atau untuk masing masing variabel dinyatakan valaid hal ini dapat dilihat dari r hitung > dari r kritis yaitu 0,294. Sesuai dilakukan uji validitas adalah untuk melihat seberapa besar kemampuan pernyataan dapat mematuhi jawaban responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan-pernyataan yang diajukan oleh peneliti dalam koesioner yang dibagi kepada responden dapat dijadikan sebagai ukur yang tepat.

b. Uji Realibilitas

Setelah data yang diperoleh valid maka dilanjutkan dengan uji realibilitas dilakukan dengan teknik *split*. Criteria instrument memiliki tingkat realibilitas yang tinggi jika nilai koesioner yang diperoleh >0,60 (Imam Gozali:2006)

Pada pengujian realibilitas dengan ukuran sampel sebanyak 45 responden diperoleh nilai dari masing masing variabel, untuk Variabel perencanaan pajak nilai *Cronbach's Alpha* 0,844, dan Variabel peningkatan Laba dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,766, yang berarti lebih tinggi persyaratan yang harus dilalui yaitu $> 0,60$, maka hasil angket memiliki tingkat realibilitas yang baik, atau dengan kata lain data hasil angket dapat dipercaya. Hal ini berarti pengukuran dengan pengumpulan data yang dilakukan dapat memberikan hasil yang konsisten bila dilakukan pengukuran kembaliterhadap subjek yang sama, berikut table uji realibilitas.

Table 4.3
Uji Realibilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpa</i>	<i>Batas Realibilitas</i>	Keterangan
Perencanaan pajak (X)	0,844	0,6	Realibel
Peningkatan Laba (Y)	0,766	0,6	Realibel

Sumber : data diolah oleh peneliti

3. Analisis Deskriptif

Anlisis deskriptif tentang hasil penelitian dimaksudkan untuk menganalisa dan memberikan gambaran jawaban responden terhadap pengaruh perencanaan pajak (X), terhadap Variabel Peningkatan Laba (Y). dalam penelitian ini digunakan instrument koesioner atau angket sebagai teknik pengumpulan data utama, disamping pengumpulan data lainnya yang disebutkan terlebih dahulu. Untuk jelasnya digunakan distribusi jawaban terhadap masing-masing pernyataan bebagai berikut:

Tabel 4.4
Tabulasiresponden

NO	Perencanaan Pajak					TOTAL
	X1	X2	X3	X4	X5	
1	10	12	10	5	5	42
2	10	13	9	5	4	41
3	9	12	9	5	5	40
4	9	14	9	5	4	41
5	9	13	10	5	5	42
6	10	13	9	4	5	41
7	9	12	8	5	4	38
8	9	14	10	4	5	42
9	10	11	10	4	4	39
10	9	14	10	5	4	42
11	9	14	8	5	5	41
12	10	14	8	4	5	41
13	9	14	9	4	5	41
14	7	12	8	4	4	35
15	7	11	6	4	3	31
16	10	14	10	5	5	44
17	9	10	9	4	5	37
18	10	9	9	2	4	34
19	10	14	10	4	5	43
20	9	14	9	5	4	41
21	9	15	10	5	5	44
22	9	14	10	3	5	41
23	9	14	8	5	4	40
24	7	8	8	3	4	30
25	9	14	9	5	5	42
26	10	12	10	4	4	40
27	9	12	10	5	4	40
28	9	10	9	4	4	36
29	9	14	8	5	5	41
30	9	14	10	5	5	43
31	5	12	8	3	4	32
32	7	11	8	4	4	34
33	10	14	10	5	5	44
34	10	13	8	5	5	41
35	10	15	10	5	5	45
36	7	9	8	4	3	31
37	9	11	9	4	5	38
38	10	14	9	5	5	43
39	3	9	7	2	2	23

40	8	12	9	4	4	37
41	7	12	7	4	4	34
42	6	13	6	4	4	33
43	8	13	8	4	3	36
44	9	11	6	3	4	33
45	5	12	6	4	3	30

Table 4.5
Distribusi Jawaban responden terhadap 9 item pernyataan mengenai variabel X

Indicator	Item Pernyataan	pengaruh perencanaan pajak (X)				
		SS 5	S 4	KS 3	TS 2	STS 1
Menganalisis informasi	1	29	8	6	1	1
		64,44%	17,77%	13,33%	2,22%	2,22%
	2	18	20	5	2	0
		40%	44,44%	11,11%	4,44%	0,00%
Membuat Model Perencanaan	3	15	22	6	2	0
		33,33%	48,88%	13,33%	4,44%	0,00%
	4	16	19	9	0	0
		36%	42,22%	20%	0,00%	0,00%
	5	21	16	6	2	0
		46,66%	35,55%	13,33%	4,44%	0,00%
Mengevaluasi	6	18	21	6	1	0
		40%	46,66%	13,33%	2,22%	0,00%
	7	24	18	2	1	0
		53,33%	40%	4,44%	2,22%	0,00%
Mencari Kelemahan Dan Memperbaiki	8	20	19	4	2	0
		44,44%	42,22%	8,88%	4,44%	0,00%
Memutakhirkan	9	21	19	4	1	0
		46,66%	42,22%	8,88%	2,22%	0,00%
Rata-rata		44,98%	39,99%	11,84%	2,89%	0,31%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.5 diatas Pernyataan pertama 29 dari 45 responden atau 64,44% yang menjawab sangat setuju, 8 responden atau 17,77% yang menjawab setuju, yang menjawab kurang setuju 6 responden atau 13,33%, yang

menjawab tidak setuju 1 responden atau 2,22%, dan yang sangat tidak setuju 1 responden atau 2,22% .

Pernyataan kedua 18 dari 45 responden atau 40% yang menjawab sangat setuju, 20 responden atau 44,44% yang menjawab setuju, yang menjawab kurang setuju 5 responden atau 11,11% yang menjawab tidak setuju 2 responden atau 4,44%, dan yang sangat tidak setuju 0 responden atau 0,00%.

Pernyataan ketiga 15 dari 45 responden atau 33,33% yang menjawab sangat setuju, 22 responden atau 48,88% yang menjawab setuju, yang menjawab kurang setuju 6 responden atau 13,33% yang menjawab tidak setuju 2 responden atau 4,44%, dan yang sangat tidak setuju 0 responden atau 0,00% .

Pernyataan keempat 16 dari 45 responden atau 36% yang menjawab sangat setuju, 19 responden atau 42,22% yang menjawab setuju, yang menjawab kurang setuju 9 responden atau 20% yang menjawab tidak setuju 0 responden atau 0,00%, dan yang sangat tidak setuju 0 responden atau 0,00%..

Pernyataan kelima 21 dari 45 responden atau 46,66% yang menjawab sangat setuju, 16 responden atau 35,55% yang menjawab setuju, yang menjawab kurang setuju 6 responden atau 13,33% yang menjawab tidak setuju 2 responden atau 4,44%, dan yang sangat tidak setuju 0 responden atau 0,00%.

Pernyataan ke-enam 18 dari 45 responden atau 40% yang menjawab sangat setuju, 21 responden atau 46,66% yang menjawab setuju, yang menjawab kurang setuju 6 responden atau 13,33% yang menjawab tidak setuju 1 responden atau 2,22%, dan yang sangat tidak setuju 0 responden atau 0,00%.

Pernyataan ketujuh 24 dari 45 responden atau 53,33% yang menjawab sangat setuju, 18 responden atau 40% yang menjawab setuju, yang menjawab kurang setuju 2 responden atau 4,44% yang menjawab tidak setuju 1 responden atau 2,22%, dan yang sangat tidak setuju 0 responden atau 0,00%.

Pernyataan kedelapan 20 dari 45 responden atau 44,44% yang menjawab sangat setuju, 19 responden atau 42,22% yang menjawab setuju, yang menjawab kurang setuju responden atau 8,88% yang menjawab tidak setuju 2 responden atau 4,44%, dan yang sangat tidak setuju 0 responden atau 0,00%.

Pernyataan kesembilan 21 dari 45 responden atau 46,66% yang menjawab sangat setuju, 19 responden atau 42,22% yang menjawab setuju, yang menjawab kurang setuju responden atau 8,88% yang menjawab tidak setuju 2 responden atau 4,44%, dan yang sangat tidak setuju 0 responden atau 0,00%.

Tabel 4.6
Tabulasi Responden

No	Peningkatan Laba (Y)						
	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7
1	5	5	5	5	5	5	5
2	5	2	5	2	3	4	5
3	5	4	5	5	4	5	4
4	5	5	5	5	5	4	4
5	4	5	5	5	5	5	4
6	4	5	4	5	4	5	5
7	4	5	4	4	4	5	5
8	5	5	5	5	5	5	4
9	4	4	4	5	4	3	4
10	4	4	4	4	4	5	5
11	5	4	5	4	5	4	5
12	5	5	4	4	5	5	5
13	5	4	5	4	5	5	5
14	4	4	4	4	4	4	3
15	4	5	3	3	3	3	4
16	5	5	5	5	5	5	5
17	5	4	5	5	4	4	4
18	4	3	4	5	5	3	4
19	5	5	5	5	5	5	5
20	5	5	5	5	5	5	5
21	5	5	5	5	5	5	5
22	5	5	5	5	5	5	5

23	5	4	5	5	5	4	5
24	4	4	3	4	4	3	3
25	5	4	4	5	5	5	5
26	4	4	4	4	4	3	4
27	5	4	4	4	4	5	4
28	5	5	4	5	4	4	4
29	5	5	5	4	5	4	4
30	5	4	4	4	4	5	5
31	4	3	4	4	4	4	3
32	4	3	4	4	4	4	3
33	5	2	3	3	5	2	1
34	5	3	5	2	5	2	1
35	5	5	5	5	5	5	5
36	4	3	4	4	3	4	4
37	5	5	4	4	5	5	5
38	5	4	5	4	4	4	5
39	2	4	3	5	3	2	4
40	3	4	4	5	3	4	4
41	5	4	5	4	3	3	4
42	5	5	4	5	4	3	3
43	4	5	4	5	3	3	5
44	3	3	4	3	4	4	4
45	4	3	3	5	3	4	4

Tabel 4.7
Distribusi jawaban responden terhadap 9 item pernyataan mengenai variabel (Y)

Item Pernyataan	pengaruh perencanaan pajak (X)				
	SS 5	S 4	KS 3	TS 2	STS 1
1	27	15	2	1	0
	60%	33,33%	4,44%	2,22%	0,00%
2	19	17	7	2	0
	42,22%	37,77%	15,55%	4,44%	0,00%
3	20	20	5	0	0
	44,44%	44,44%	11,11%	0,00%	0,00%
4	23	17	3	2	0
	51,11%	37,77%	6,66%	4,44%	0,00%
5	20	17	8	0	0
	44,44%	37,77%	17,77%	0,00%	0,00%
6	19	15	8	3	0
	42,22%	33,33%	17,77%	6,66%	0,00%
7	20	18	5	0	2
	44,44%	40%	11,11%	0,00%	4,44%
Rata-rata	46,98%	37,77%	12,05%	2,53	0,63%

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.7 diatas Pernyataan pertama 27 dari 45 responden 60% yang menjawab sangat setuju, 15 responden atau 33,33% yang menjawab setuju, yang menjawab kurang setuju 2 responden atau 4,44% yang menjawab tidak setuju 1 responden atau 2,22%, dan yang sangat tidak setuju 0 responden atau 0,00%.

Pernyataan pertama 19 dari 45 responden 42,22% yang menjawab sangat setuju, 17 responden atau 37,77% yang menjawab setuju, yang menjawab kurang setuju 7 responden atau 15,55% yang menjawab tidak setuju 2 responden atau 4,44%, dan yang sangat tidak setuju 0 responden atau 0,00%.

Pernyataan pertama 20 dari 45 responden 44,44% yang menjawab sangat setuju, 20 responden atau 44,44% yang menjawab setuju, yang

menjawab kurang setuju 5 responden atau 11,11% yang menjawab tidak setuju 0 responden atau 0,00%, dan yang sangat tidak setuju 0 responden atau 0,00%.

Pernyataan pertama 23 dari 45 responden 51,11% yang menjawab sangat setuju, 17 responden atau 37,77% yang menjawab setuju, yang menjawab kurang setuju 3 responden atau 6,66% yang menjawab tidak setuju 2 responden atau 4,44%, dan yang sangat tidak setuju 0 responden atau 0,00%.

Pernyataan pertama 20 dari 45 responden 44,44% yang menjawab sangat setuju, 17 responden atau 37,77% yang menjawab setuju, yang menjawab kurang setuju 8 responden atau 17,77% yang menjawab tidak setuju 0 responden atau 0,00%, dan yang sangat tidak setuju 0 responden atau 0,00%.

Pernyataan pertama 19 dari 45 responden 42,22% yang menjawab sangat setuju, 15 responden atau 33,33% yang menjawab setuju, yang menjawab kurang setuju 8 responden atau 17,77% yang menjawab tidak setuju 3 responden atau 6,66%, dan yang sangat tidak setuju 0 responden atau 0,00%.

Pernyataan pertama 20 dari 45 responden 44,44% yang menjawab sangat setuju, 18 responden atau 40% yang menjawab setuju, yang menjawab kurang setuju 5 responden atau 11,11% yang menjawab tidak setuju 0 responden atau 0,00%, dan yang sangat tidak setuju 2 responden atau 4,44%.

C. Hasil Analisis Data

Setelah melihat hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel pembahasan selanjutnya adalah menginterpretasikan hasil uji analisis regresi sederhana. Analisis ini digunakan untuk membuktikan yang telah dibuat pada bagian awal.

Pada sub ini kita akan melihat variabel-variabel terikat (*dependen*), yang digunakan dalam penelitian terhadap variabel bebasnya (*Independen*), dimana berdasarkan perumusan yang dibuat uji pengaruh regresi sederhana ini adalah:

Tabel 4.8
Uji Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9,326	3,654		2,552	,014		
Perencanaan Pajak	,532	,094	,652	,634	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Peningkatan Laba

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS Statistic 23

Berdasarkan table diatas dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

Diminta : $Y = a + bx$

$$Y = 9,326 + 0,532x$$

Dimana : Y = peningkatan Laba

X = Perencanaan Pajak

Artinya Nilai a dan b tersebut adalah:

a = 9,326 angka ini mengidentifikasikan bahwa bila tidak adaperencana pajak, maka peningkatan laba adalah 9,326 persen (bila X sama dengan Nol).

b = koefisien regresi variabel perencanaan pajak sebesar 0,532 dengan nilai signifikan $0,014 < 0,05$ artinya perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan laba.hal ini berarti bahwa semakin baik perencanaan pajak maka Peningkatan laba semakin meningkat.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi memiliki tanda positif, artinya semakin baik pengaruh perencanaan pajak diduga akan meningkatkan Laba perusahaan pada PT. Multi Sentral Bisnis sebaliknya, makin tidak baik perencanaan pajak diduga akan menurunkan laba bersih pada PT. Multi Sentral Bisnis

4. Analisis Determinasi (R^2)

Hasil analisis determinasi dengan bantuan *Software* SPSS for windows dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,652 _a	,425	,411	3,01252	,425	31,743	1	43	,000	1,421

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Peningkatan Laba

Dari hasil analisis tabel 4.9 di atas diperoleh nilai R Square sebesar 0,425 hal ini menunjukkan penilaian variabel Perencanaan Pajak memberikan kontribusi Terhadap Variabel Peningkatan Laba sebesar 42,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain tidak dimasukkan dalam penelitian ini sebesar 57,5%

5. Uji Koefisien Secara Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) maka dilakukan uji T

Table 4.10
Perbandingan T-Hitung dengan Taraf Signifikan ($\alpha=5\%$)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9,326	3,654		2,552	,014		
Perencanaan Pajak	,532	,094	,652	,634	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Peningkatan Laba

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS Statistic 23 dan diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat pengaruh positif terhadap variabel Y. Dari hasil pengujian Hipotesis dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perencanaan pajak (X) terhadap peningkatan laba (Y) pada perusahaan PT. multi sentral bisnis Makassar, karena nilai t-hitung 0,634 dengan nilai signifikan $0,014 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan perencanaan pajak (X) terhadap peningkatan laba (Y)

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian Analisis regresi yang telah dilakukan antara perencanaan pajak sebagai X terhadap Peningkatan Laba sebagai variable Y menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,014 < 0,05$ menunjukkan bahwa variable perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap peningkatan Laba.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, terlihat bahwa variabel perencanaan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan laba pada perusahaan PT. Multi Sentral Bisnis. Dilihat dari hasil regresi nilai *P value*-nya sebesar 1,000 karena tingkat signifikan lebih besar dari $\alpha=5\%$, dapat

disimpulkan bahwa variabel perencanaan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel peningkatan laba, sehingga H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan data yang terdistribusi secara normal, hasil analisis secara deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan PT. Multi Sentral Bisnis hasil analisis statistic deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan manajemen laba untuk menghindari penurunan laba.

Hasil pengujian koefisien determinasi yang menggunakan *R-squer* juga memperlihatkan bahwa posisi pengaruh perencanaan pajak pada perusahaan PT. Multi Sentral Bisnis ini berpengaruh positif. Nilai *R-squer* pada penelitian ini sebesar 42,5% yang berarti variasi perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 42,5% dan sisanya sebesar 57,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Perusahaan melakukan *tax planning* bertujuan untuk menghematkan pembayaran pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah. Pajak merupakan beban dari perusahaan karena dapat mengurangi total aktiva perusahaan berdampak pada penurunan laba yang diperoleh. Sehingga manajer perusahaan meminimalkan pembayaran pajak tersebut dengan cara melakukan *tax planning* untuk mendapatkan laba. Penerapan *tax planning* ini harus sesuai dengan ketentuan undang – undang perpajakan yang berlaku saat ini. Manajemen laba merupakan tindakan manajer mengatur laporan keuangan untuk memperoleh keuntungan.

Maka dapat dikatakan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan positif terhadap Peningkatan Laba pada PT. Multi Sentral Bisnis hal ini seorang manajer memiliki kemampuan secara objektif. Perencanaan Pajak merupakan

langkah awal dari manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak. Perencanaan pajak berfungsi sebagai mengestimasi jumlah pajak dimana efisiensi pajak tidak semata-mata untuk menghindari pajak, tetapi juga kewajiban pajak. Fungsi pelaksanaan pajak juga dilakukan dengan melaksanakan hasil perencanaan pajak dari aspek formal maupun material sebaik mungkin.

Hal ini juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh A.A Gede Raka Plasa Negara dan I.G.D. Dharma Saputra (2017) juga mengatakan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dimana berdasarkan hasil analisis yang ditemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan beban pajak tangguhan berpengaruh positif, terhadap probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini, koefisien determinasi total menunjukkan nilai 0,425. Nilai tersebut mengidentifikasi bahwa 42% perubahan dari variabel yang dalam hal ini adalah peningkatan laba dipengaruhi oleh perencanaan pajak. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian.
2. Dirumuskan bahwa perencanaan pajak berpengaruh pada peningkatan laba dengan tingkat pengaruh sebesar 0,532 atau sebesar 53%. Dapat dijelaskan semakin rendah perencanaan pajak dalam suatu perusahaan, maka peningkatan labanya juga ikut menurun, dan sebaliknya semakin tinggi perencanaan pajaknya maka labanya pun ikut meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap peningkatan laba pada perusahaan PT. Multi Sentral Bisnis Makassar.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk perusahaan.

Hendaknya perusahaan dalam melaksanakan perencanaan pajak agar lebih baik lagi, melalui penganalisaan informasi yang ada secara teliti, seperti mengetahui dan mengikuti perkembangan peraturan perpajakan yang terbaru yang berlaku melalui surat edaran yang dikeluarkan oleh Dirjen pajak, berita pajak dan majalah atau Koran yang berhubungan dengan perpajakan dalam

rangkaian meminimalisir PPh Badan Perusahaan melalui perencanaan pajak yang baik.

2. Untuk peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya, guna mengetahui variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi dan memperkuat atau memperlemah variabel dependen.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini hanya menggambarkan perusahaan pada Distributor yaitu perusahaan PT. Multi Sentral Bisnis. Penelitian ini hanya mencari pengaruh perencanaan pajak terhadap peningkatan laba penelitian hanya membagikan koefisien pada karyawan dan tidak terlalu berpatokan kepada laporan keuangan perusahaan. Peneliti hanya meneliti diperusahaan PT. Multi Sentral Bisnis yang ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi usaha dalam bidang Distributor barang berupa Produk Makanan Dan Minuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alduneibal, Khalid Ali Ahmad, Muhammad Abdullah Fayad Altawalbeh, dkk. 2017. *Dampak Perencanaan Pajak Di Perusahaan Industri Umum Gudang Pada Kinerja Perusahaan Industri Terdaftar Di Bursa Efek Amman Pasar*. (diposkokan Khalid Ali Ahmad Alduneibal, Muhammad Abdullah Fayad Altawalbeh dan Firas Rahwi Hasmel. diakses 21.30 09 januari 2018). Vol.6 No.2: Jordan
- Anwar, Chairil Pohan. 2015. *Manajemen Perpajakan*. Gramedi : Jakarta
- Bungin Burhan, 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edisi Kedua: Jakarta. Penerbit kencana
- Dewi Eva Rafika, Elva Nuraina, Nik Amanah, 2017. *Pengaruh Tax Planning dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. (diposkokan Ena Rafika Dewi, Elva Nuraina, nik Amanah. 21.23 diakses 16 November 2017). Vol.5 No.1
- Ilaboyal BJ. Ofuan, O.Izevbekhai, dkk. 2016. *Perencanaan Pajak Dan Nilai Perusahaan Sebuah Tinjauan Literatur* (di poskokan Ofuan BJ. Ilaboyal, O. Izevbekhai dan Ohiokha. 20.10 diakses 09 januari 2018). Vol.5 No.2. Negara Nigeria
- Jumiati, 2014 *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Laba Bersih Perusahaan pada PT.Semen Tonasa Pangkep*. Skripsi Univesitas Muhammadiyah Makassar.
- Kasmir, 2011. *Analisis laporan keuangan*. Edisi Pertama. Penerbit PT. Raja Grafindo.
- Mardiasmo, 2011. *Perpajakan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Mardiani Rika, 2013. *Pengaruh pendapatan, laba usaha dan beban pajak terhadap kemampuan prediksi laba bersih* (Diposkoan Rika Mardiani 21.23 diakses 16 November 2017). Vol. 2, No. 2
- Muljono, Djoko. 2009. *Tax Planning Menyisati Pajak dengan Bijak*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Negara A.A Gede Raka, IDG Dharna Saputra. 2017. *perencanaan perencanaan pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba* (diposkokan A.A Gede Raka Lasa Negara dan I.D.G. Dharma Saputra 21.20 diakses 16 November 2017). Vol. 20 No. 3
- Nugroho, Yohanes Anton, 2011. *It's Easy Olah Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Skripta Media Creative.
- Ogubdajo, Rahmat Oyeyemi, dkk. 2016. *Perencanaan Pajak Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Nigeria*. (diposkokan Ogubdajo,

Rahmat Oyeyem dan Onakoya. 20.15 diakses 09 januari 2018) Vol.2 No.7: Nigeria

Rosmita.2017. Pengaruh Kebijakan Pengampunan Pajak (Tax Ammesty) terdapa Penerimaan Wajib Pajak Orang Pribadi. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Resmi, sitti.2011. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Edisi Revisi. Jakarta Selatan: Penerbit Salembah Empat.

Soemarso,2005. *Akuntansi Pengantar Satu*.Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat

Suandy Erly,2014. Perencanaan pajak. Edisi Empat. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta

Sugeng, Bardjo, 2011. *Pengaruh perencanaan pajak terhadap efisiensi beban pajak penghasilan* (doposkoka Bardjo Sugeng.21.20 diakses 16 November 2017), Vol 11, No. 2

Sumarsan, Thomas. 2013. *Tax Review dan Strategi Perencanaan Pajak*. Edisi 2. Jakarta:Penerbit PT. Indeks

Wirakusuma Made Gede, Dewa Ketut Wira Sanata,2016.*Pengaruh perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap Praktek manajemen laba*. (diposkoka Made Gede Wirakusuma 21.44 Diakses 16 November 2017). Vol. 3 No.2

Zulfiah, Reski K. 2010. Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Pelaksanaan Self Assessment System.Skripsi.Universitas Muhammadiyah Makassar.

Undang-Undang No 6 Tahun 1983 sebagaimana yang telah diubah dala perundang undangan No.28 Tahun 2007 Tentang ketentuan umum dan tata cara permajakan.

<https://www.google.com/search?q=perencanaan+pajak+2011&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b>

L
A
M
P
I
R
A
N

Lampiran 1

KOESIONER PENELITIAN

A. Pendahuluan

Sebelumnya saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara (i) untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Daftar pernyataan ini dibuat dengan ,maksud mengumpulkan data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Peningkatan Laba” dengan melakukan studi pada Universitas Muhammadiyah Makassar. Atas bantuannya dan partisipasinya saya ucapkan banyak terima kasih.

B. Identitas responden

Nama Responden :

Jenis kelamin : Laki-laki perempuan

Usia :

Lama Bekerka :

Jabatan :

Tingkat pendidikan :

C. Petunjuk pengisian

Pilihlah jawaban berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia adapun makna tanda tersebut adalah:

- a) 5 = Sangat Setuju / SS
- b) 4 = Setuju / S
- c) 3 = Kurang Setuju / KS
- d) 2 = Tidak Setuju / TS
- e) 1 = Sangat Tidak Setuju / STS

Perencanaan pajak (X)

1. Menganalisis informasi

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Dalam perencanaan pajak manager benar-benar menguasai situasi yang dihadapisegi internal maupun eksternal perusahaan.					
*2.	Selalu mengamati perubahan-perubahan yang terjadi agar perencanaan pajak dapat dilakukan secara cepatmenye luruh terhadap situasi maupun transaksi yang mempunyai dampak perpajakan.					

2. Membuat model perencanaan

No	Pernyataan	SS	TS	KS	S	STS
1.	Mengefesiensikan beban pajak melalui pemilihan alternatif pengenaan pajak dengan tarif yang lebih rendah					
2.	Mengoptimalkan kredit yang dikenakan. Wajib pajak sering kali kurang mendapatkan informasi mengenai pembayaran pajak yang dapat dikreditkan.					
3.	Penundaan/pergeseran pembayaran pajak yang dapat dilakukan tanpa melanggar peraturan perpajakan.					

3. Memutakhirkan

NO	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Melakukan review atas pengkreditan pajak masukan, apakah pajak yang diterima memenuhi syarat sebagai faktur pajak standar					
2.	Melakukan review apakah faktur pajak telah dibuat dan dilaporkan tepat waktu					

4. Mencari kelemahan dan memperbaiki

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Jika ditemukan potensi kerugian yang akan diperoleh perusahaan, maka perusahaan kembali memperbaiki perencanaan pajaknya.					

5. memutakhirkan

N	Pernyataan	ST	T	K	S	S
1.	Meskipun perencanaan pajak telah dilaksanakan atau telah berjalan tetap memerlukan perhitungan setiap perubahan yang terjadi	S	S	S		S

Peningkatan Laba (Y)

No	Pernyataan	TS	TS	KS	S	SS
1.	Laba dapat membantu manajemen untuk menentukan pendapatan yang dibutuhkan untuk mencapai target					
2.	Laba perusahaan dapat diketahui dari besarnya perusahaan karena semakin besar perusahaan maka semakin besar pula laba yang diinginkan					
3.	Adanya perubahan laba masa lalu dalam perusahaan agar perusahaan jauh lebih baik, karena laba perusahaan dimasa lalu sangat dibutuhkan dalam menunjang perusahaan dimasa yang akan datang					
4.	Semakin tinggi penjualan dalam perusahaan maka laba yang dihasilkan semakin besar pula dan dapat menunjang perusahaan menjadi lebih baik.					
5.	Perusahaan akan menekan biaya agar tidak terjadi pemborosan biaya yang berdampak pada laba perusahaan.					
6.	Kerugian kerja karena penjualan atau pengalihan harta mempengaruhi keakuratan PPh perusahaan					
7.	Dengan menggunakan perediaan rata-rata (<i>average</i>) menghasilkan harga pokok penjualan yang lebih tinggi sehingga laba kotor lebih kecil dan mengakibatkan PKP lebih kecil.					

LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI

Lokasi penelitian : PT. Multi Sentral Bisnis Makassar

Tanggal : 02 mei s/d 02 juni 2018

Waktu :09.00 – 04.30 Wita

Tempat : kantor PT. Multi Sentral Bisnis Makassar

no	Observasi	Hasil Observasi	
		ya	Tidak
Tahap penelitian			
1	menajer pada kantor PT. Multi Sentral Bisnis Makassar merespon baik surat rekomendasi penelitian		
2	Proses observasi dan perkenalan		
3	menulis semua nama-nama karyawan yang bekerja diperusahaan tersebut dan pendidikan terakhirnya		

tahap pengamatan dan pelaksanaan			
1	penetapan sampel untuk angket		
2	pembagian angket kepada manajer		
3	pembagian angket kepada staff dan karyawan		

tahap akhir kunjungan			
1	Dokumentasi Gambar		
2	pengumpulan data kantor		

Sumber: kantor PT. Multi Sentral Bisnis Makassar

Lampiran 3

DATA LENGKAP HASIL ANGKET

No	Nama Responden	perencanaan Pajak (X)					Peningkatan Laba (Y)											
		X1		X2		X3	X4	X5	Y1		Y2		Y3		Y4		Y5	
1	Imran	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	Nani Hastuti	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	2	5	2	3	4	4	5
3	Nurdina	5	4	4	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4
4	Liliana Hamzah	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4
5	Sandra Amerlia	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4
6	Hardi Budi Utomo	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5
7	Andi Eka Astuti	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5
8	Siti Hartina	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4
9	Lhala Dahu	5	5	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4
10	Elis	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5
11	amelia	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5
12	Tri Darmanto	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5
13	Nurfadly Ashur	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5
14	Sulistiyo A	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
15	Sulis Widya Astuti	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	5	3	3	3	3	3	4
16	Ansar	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
17	Lisa Sulistiyanty	5	4	2	3	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4
18	Fatmawati	5	5	3	4	2	5	4	2	4	4	3	4	5	5	3	4	4
19	Mursyidi	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
20	Edi	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
21	Budi	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
22	Andi Kaharuddin	4	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
23	Alwiana	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5
24	Abdul Muthalib	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3
25	Arviah	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
26	Ahyark Pane	5	5	5	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
27	Nilam	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4
28	Rina	5	4	3	4	3	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4
29	Helnidar	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4
30	Fivi hardiyani	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5
31	Iis Parnia	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3
32	Ibrahim	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3
33	Rahma Mukmin	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	3	3	5	2	1	1
34	Sukmawati	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	3	5	2	5	2	1	1
35	Dian Irawati	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
36	Reny	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4
37	Andi wahyu Ningsi	5	4	4	3	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5

38	Cahaya Suci Ramadhani	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5
39	Nurhena	1	2	3	4	2	3	4	2	2	2	4	3	5	3	2	4
40	Indah	3	5	4	3	5	4	5	4	4	3	4	4	5	3	4	4
41	Fitriani	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	3	3	4
42	Rahayani	3	3	4	4	5	3	3	4	4	5	5	4	5	4	3	3
43	Khusnul hatimah	4	4	5	5	3	3	5	4	3	4	5	4	5	3	3	5
44	Mulia mahsar	5	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4
45	Nurcaya	3	2	3	4	5	2	4	4	3	4	3	3	5	3	4	4

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiral 5

Ujivaliditas Peningkatan Laba (Y)

Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	TOTAL
X1 Pearson Correlation	1	,562**	,294	,237	,292	,559**	,375*	,502**	,639**	,757**
Sig. (2-tailed)		,000	,050	,117	,052	,000	,011	,000	,000	,000
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
X2 Pearson Correlation	,562**	1	,486**	,177	,189	,593**	,443**	,366*	,604**	,735**
Sig. (2-tailed)	,000		,001	,245	,214	,000	,002	,014	,000	,000
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
X3 Pearson Correlation	,294	,486**	1	,423**	,224	,258	,399**	,512**	,395**	,659**
Sig. (2-tailed)	,050	,001		,004	,140	,087	,007	,000	,007	,000
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
X4 Pearson Correlation	,237	,177	,423**	1	,194	,264	,188	,312*	,325*	,511**
Sig. (2-tailed)	,117	,245	,004		,202	,080	,217	,037	,029	,000
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
X5 Pearson Correlation	,292	,189	,224	,194	1	,047	,196	,559**	,479**	,540**
Sig. (2-tailed)	,052	,214	,140	,202		,760	,198	,000	,001	,000
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
X6 Pearson Correlation	,559**	,593**	,258	,264	,047	1	,446**	,267	,552**	,654**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,087	,080	,760		,002	,076	,000	,000
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
X7 Pearson Correlation	,375*	,443**	,399**	,188	,196	,446**	1	,351*	,415**	,617**
Sig. (2-tailed)	,011	,002	,007	,217	,198	,002		,018	,005	,000
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
X8 Pearson Correlation	,502**	,366*	,512**	,312*	,559**	,267	,351*	1	,456**	,727**
Sig. (2-tailed)	,000	,014	,000	,037	,000	,076	,018		,002	,000
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
X9 Pearson Correlation	,639**	,604**	,395**	,325*	,479**	,552**	,415**	,456**	1	,809**

	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,007	,029	,001	,000	,005	,002		,000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
TO TA L	Pearson Correlation	,757**	,735**	,659**	,511**	,540**	,654**	,617**	,727**	,809**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran6 Analisis Regresi linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,326	3,654		2,552	,014		
	Perencanaan Pajak	,532	,094	,652	5,634	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Peningkatan Laba

Lampiran 7 Uji Koefisien Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,326	3,654		2,552	,014
	Perencanaan Pajak	,532	,094	,652	5,634	,000

a. Dependent Variable: Peningkatan Laba

Lampiran 8 Analisis Determinasi R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,652 ^a	,425	,411	3,01252	,425	31,743	1	43	,000	1,421

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Peningkatan Laba

[DataSet3]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Peningkatan Laba	29,7556	3,92634	45
Perencanaan Pajak	38,3778	4,80667	45

Correlations

		Peningkatan Laba	Perencanaan Pajak
Pearson Correlation	Peningkatan Laba	1,000	,652
	Perencanaan Pajak	,652	1,000
Sig. (1-tailed)	Peningkatan Laba	.	,000
	Perencanaan Pajak	,000	.
N	Peningkatan Laba	45	45
	Perencanaan Pajak	45	45

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perencanaan Pajak ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: Peningkatan Laba
 b. All requested variables entered.

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Perencanaan Pajak
1	1	1,992	1,000	,00	,00
	2	,008	16,211	1,00	1,00

- a. Dependent Variable: Peningkatan Laba

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	21,5695	33,2808	29,7556	2,55874	45
Std. Predicted Value	-3,199	1,378	,000	1,000	45
Standard Error of Predicted Value	,450	1,521	,608	,185	45
Adjusted Predicted Value	21,0803	33,4101	29,7531	2,58951	45
Residual	-11,74844	3,84856	,00000	2,97809	45
Std. Residual	-3,900	1,278	,000	,989	45
Stud. Residual	-4,008	1,296	,000	1,010	45
Deleted Residual	-12,41010	3,96344	,00244	3,11051	45
Stud. Deleted Residual	-5,005	1,307	-,028	1,121	45
Mahal. Distance	,006	10,235	,978	1,612	45

Cook's Distance	,000	,452	,022	,068	45
Centered Leverage Value	,000	,233	,022	,037	45

a. Dependent Variable: Peningkatan Laba

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	45	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,844	,845	9

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	4,4000	,96295	45
X2	4,2000	,81464	45
X3	4,1111	,80403	45
X4	4,1333	,75679	45
X5	4,2444	,85694	45
X6	4,2444	,74332	45
X7	4,4444	,69267	45
X8	4,2667	,80904	45
X9	4,3333	,73855	45

Inter-Item Correlation Matrix

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9
X1	1,000	,562	,294	,237	,292	,559	,375	,502	,639
X2	,562	1,000	,486	,177	,189	,593	,443	,366	,604
X3	,294	,486	1,000	,423	,224	,258	,399	,512	,395
X4	,237	,177	,423	1,000	,194	,264	,188	,312	,325
X5	,292	,189	,224	,194	1,000	,047	,196	,559	,479
X6	,559	,593	,258	,264	,047	1,000	,446	,267	,552
X7	,375	,443	,399	,188	,196	,446	1,000	,351	,415
X8	,502	,366	,512	,312	,559	,267	,351	1,000	,415
X9	,639	,604	,395	,325	,479	,552	,415	,415	1,000

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	4,264	4,111	4,444	,333	1,081	,013	9
Item Variances	,642	,480	,927	,447	1,933	,017	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	33,9778	17,022	,649	,549	,817
X2	34,1778	18,013	,640	,568	,818
X3	34,2667	18,655	,548	,487	,829
X4	34,2444	19,962	,380	,259	,845
X5	34,1333	19,391	,395	,469	,846
X6	34,1333	18,982	,551	,531	,828
X7	33,9333	19,473	,516	,315	,832
X8	34,1111	18,101	,632	,552	,819
X9	34,0444	17,907	,744	,632	,809

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
38,3778	23,104	4,80667	9

Statistics

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9
N Valid	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	4,4000	4,2000	4,1111	4,1333	4,2444	4,2444	4,4444	4,2667	4,3333
Median	5,0000	4,0000	4,0000	4,0000	4,0000	4,0000	5,0000	4,0000	4,0000
Std. Deviation	,96295	,81464	,80403	,75679	,85694	,74332	,69267	,80904	,73855
Variance	,927	,664	,646	,573	,734	,553	,480	,655	,545
Range	4,00	3,00	3,00	2,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
Minimum	1,00	2,00	2,00	3,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
Maximum	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
Sum	198,00	189,00	185,00	186,00	191,00	191,00	200,00	192,00	195,00

Frequency Table

X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	2,2	2,2	2,2
	2,00	1	2,2	2,2	4,4
	3,00	6	13,3	13,3	17,8
	4,00	8	17,8	17,8	35,6
	5,00	29	64,4	64,4	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

X2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	2	4,4	4,4	4,4
	3,00	5	11,1	11,1	15,6
	4,00	20	44,4	44,4	60,0
	5,00	18	40,0	40,0	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

X3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	2	4,4	4,4	4,4
	3,00	6	13,3	13,3	17,8
	4,00	22	48,9	48,9	66,7
	5,00	15	33,3	33,3	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

X4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	10	22,2	22,2	22,2
	4,00	19	42,2	42,2	64,4
	5,00	16	35,6	35,6	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

X5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	2	4,4	4,4	4,4
	3,00	6	13,3	13,3	17,8
	4,00	16	35,6	35,6	53,3
	5,00	21	46,7	46,7	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

X6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	2,00	1	2,2	2,2	2,2
	3,00	5	11,1	11,1	13,3
	4,00	21	46,7	46,7	60,0
	5,00	18	40,0	40,0	100,0
Total		45	100,0	100,0	

X7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	1	2,2	2,2	2,2
	3,00	2	4,4	4,4	6,7
	4,00	18	40,0	40,0	46,7
	5,00	24	53,3	53,3	100,0
Total		45	100,0	100,0	

X8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	2	4,4	4,4	4,4
	3,00	4	8,9	8,9	13,3
	4,00	19	42,2	42,2	55,6
	5,00	20	44,4	44,4	100,0
Total		45	100,0	100,0	

X9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	1	2,2	2,2	2,2
	3,00	4	8,9	8,9	11,1
	4,00	19	42,2	42,2	53,3
	5,00	21	46,7	46,7	100,0
Total		45	100,0	100,0	

Statistics

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7
N	Valid	45	45	45	45	45	45	45
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
	Mean	4,5111	4,1778	4,3333	4,3556	4,2667	4,1111	4,2000
	Median	5,0000	4,0000	4,0000	5,0000	4,0000	4,0000	4,0000
	Std. Deviation	,69486	,86047	,67420	,80214	,75076	,93474	,96766
	Variance	,483	,740	,455	,643	,564	,874	,936
	Range	3,00	3,00	2,00	3,00	2,00	3,00	4,00
	Minimum	2,00	2,00	3,00	2,00	3,00	2,00	1,00
	Maximum	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
	Sum	203,00	188,00	195,00	196,00	192,00	185,00	189,00

Frequency Table

Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	1	2,2	2,2	2,2
	3,00	2	4,4	4,4	6,7
	4,00	15	33,3	33,3	40,0
	5,00	27	60,0	60,0	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	2	4,4	4,4	4,4
	3,00	7	15,6	15,6	20,0
	4,00	17	37,8	37,8	57,8
	5,00	19	42,2	42,2	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	5	11,1	11,1	11,1
	4,00	20	44,4	44,4	55,6
	5,00	20	44,4	44,4	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	8	17,8	17,8	17,8
	4,00	17	37,8	37,8	55,6
	5,00	20	44,4	44,4	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

Y6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	3	6,7	6,7	6,7
	3,00	8	17,8	17,8	24,4
	4,00	15	33,3	33,3	57,8
	5,00	19	42,2	42,2	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

Y7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	4,4	4,4	4,4
	3,00	5	11,1	11,1	15,6
	4,00	18	40,0	40,0	55,6
	5,00	20	44,4	44,4	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	45	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	45	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,766	,861	8

Inter-Item Correlation Matrix

	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	total
y1	1,000	,225	,598	-,007	,561	,365	,149	,570
y2	,225	1,000	,287	,565	,312	,455	,502	,731
y3	,598	,287	1,000	,154	,494	,445	,348	,672
y4	-,007	,565	,154	1,000	,179	,340	,404	,580
y5	,561	,312	,494	,179	1,000	,378	,081	,603
y6	,365	,455	,445	,340	,378	1,000	,678	,805
y7	,149	,502	,348	,404	,081	,678	1,000	,717
total	,570	,731	,672	,580	,603	,805	,717	1,000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	55,4000	53,473	,505	.	,752
y2	55,7333	50,155	,672	.	,731
y3	55,5778	52,568	,620	.	,745
y4	55,5556	52,571	,505	.	,749
y5	55,6444	52,689	,535	.	,748
y6	55,8000	48,391	,755	.	,718
y7	55,7111	49,346	,647	.	,729
total	29,9556	14,771	1,000	.	,796

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
59,9111	59,083	7,68654	8

Hotelling's T-Squared Test

Hotelling's T-Squared	F	df1	df2	Sig
3602,425	444,455	7	38	,000

ESTIMATE PROFIT & LOSS
LABA / RUGI Tahun 2016

Estimate Margin = 7,97%

Growth Plan 0%

a	Keuntungan Kotor	Rp 5.787.087.521	x 7,0%	=	405.928.527
b	Estimasi Bonus	Rp 4.841.881.049	x 0,7%	=	36.314.108
	- Minus Potongan Pph 15%			=	30.866.992
c	Biaya I + II + III			=	<u>248.116.383</u>
	Laba Bersih Sebelum Pajak (LBSP = a + b - c)			=	188.679.136
	Ratio			=	3,26%
	ROI {(LBSP x 12) / Biaya Investasi (Komp. & Mobil)} x 100%			=	39,32%

Growth Plan 20%

A	Keuntungan Kotor	Rp 6.944.505.026	x 7,0%	=	487.114.232
B	Estimasi Bonus	Rp 5.787.087.521	x 0,2%	=	11.574.175
	- Minus Potongan Pph 15%			=	9.838.049
C	Biaya I + II + III			=	<u>256.849.505</u>
	Laba Bersih Sebelum Pajak (LBSP = a + b - c)			=	240.102.776
	Ratio			=	3,46%
	ROI {(LBSP x 12) / Biaya Investasi (Komp. & Mobil)} x 100%			=	42,81%

Growth Plan 40%

A	Keuntungan Kotor	Rp 8.101.922.530	x 7,0%	=	568.299.937
B	Estimasi Bonus	Rp 6.778.633.468	x 0,2%	=	13.557.267
	- Minus Potongan Pph 15%			=	11.523.677
C	Biaya I + II + III			=	<u>256.849.505</u>
	Laba Bersih Sebelum Pajak (LBSP = a + b - c)			=	322.974.109
	Ratio			=	3,99%

$$\text{ROI} \{(\text{LBSP} \times 12) / \text{Biaya Investasi (Komp. \& Mobil)}\} \times 100\% = \mathbf{50,32\%}$$

<i>Growth Plan as Target</i>	48 %
-------------------------------------	-----------------

A	Keuntungan Kotor	Rp 541.728.954	x 7,0%	=	599.149.648
b	Estimasi Bonus	Rp 7.146.606.198	x 0,2%	=	14.293.212
	- Minus Potongan Pph 15%			=	12.149.231
c	Biaya I + II + III			=	<u>256.849.505</u>
	Laba Bersih Sebelum Pajak (LBSP = a + b - c)			=	354.449.373
	Ratio			=	4,15%
	ROI {(LBSP x 12) / Biaya Investasi (Komp. & Mobil)} x 100%			=	52,70%

ESTIMATE PROFIT & LOSS
LABA RUGI PER Tahun 2017

Estimate Margin = 7,5%

Calculation => First Month (Actual) - Up 0%

Keuntungan Kotor	Rp6.556.212.994	x	6,52%	=	Rp 427.668.463
Estimasi Bonus	Rp5.513.179.109	x	0,60%	=	Rp 33.079.075
Biaya I + II + III				=	Rp <u>118.563.211</u>
Laba Bersih Sebelum Pajak (LBSP = a + b - c)				=	Rp 342.184.327
Ratio				=	5,22%
ROI {(LBSP x 12) / Biaya Investasi (Komp. & Mobil)} x 100%				=	69,5%

Calculation => First Month (Actual) - Up 20%

Keuntungan Kotor	Rp7.867.455.593	x	6,52%	=	Rp 513.202.155
Estimasi Bonus	Rp6.615.814.930	x	0,20%	=	Rp 13.231.630
Biaya I + II + III				=	Rp <u>118.563.211</u>
Laba Bersih Sebelum Pajak (LBSP = a + b - c)				=	Rp 407.870.574
Ratio				=	5,18%
ROI {(LBSP x 12) / Biaya Investasi (Komp. & Mobil)} x 100%				=	70,80%

Calculation => First Month (Actual) - Up 30%

Keuntungan Kotor	Rp8.523.076.892	x	6,52%	=	Rp 555.969.001
Estimasi Bonus	Rp7.167.132.841	x	0,20%	=	Rp 14.334.266
Biaya I + II + III				=	Rp <u>118.563.211</u>
Laba Bersih Sebelum Pajak (LBSP = a + b - c)				=	Rp 451.740.056
Ratio				=	5,30%

$$\text{ROI} \{(\text{LBSP} \times 12) / \text{Biaya Investasi (Komp. \& Mobil)}\} \times 100\% = 65.7\%$$

Calculation => First Month (Actual) - Target

Keuntungan Kotor	Rp6.556.212.994	x	6,52%	=	Rp 427.668.463
Estimasi Bonus	Rp5.513.179.109	x	0,20%	=	Rp 11.026.358
Biaya I + II + III				=	Rp <u>118.563.211</u>
Laba Bersih Sebelum Pajak (LBSP = a + b - c)				=	320.131.610
Ratio				=	4,88%
ROI {(LBSP x 12) / Biaya Investasi (Komp. & Mobil)} x 100%				=	50,60%

Keterangan yang perlu dilengkapi oleh Region

RIWAYAT HIDUP



RAHMAYANI panggilan **AMMA** lahir di Tolada, 27 Januari 1996, anak keempat dari sembilan bersaudara yang merupakan buah cinta dan kasih sayang dari pasangan **Sukiman dan Angki**. Penulis memulai pendidikan formal SDN 139 Tolada Kecamatan Malangke kabupaten Luwu Utara pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Malangke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara dan tamat pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 11 Luwu Utara kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara, Hingga akhirnya tammat pada tahun 2014. Dan pada tahun 2014 pulalah penulis terdaftar pada program studi Akuntansi, fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar program Strata 1 (S1).

Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran pada tahun 2018 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul skripsi ***“Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Peningkatan Laba Perusahaan pada PT. Multi Sentral Bisnis Makassar”***